

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN DI MIN 2 KENDAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**MUHAMMAD DAFFA' UDDIN**

NIM: 1603036085

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Daffa' Uddin

NIM : 1603036085

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Strata Satu (S.1)

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 2 KENDAL**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



**Muhammad Daffa' Uddin**

NIM: 1603036085



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kendal  
Penulis : Muhammad Daffa' Uddin  
NIM : 1603036085  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Juni 2021

### DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 196803141995031001

Sekretaris

Drs. H. Danusiri, M.Ag.

NIP. 195611291987031001

Penguji I,

Drs. H. Muslam, M.Ag.

NIP. 196603052005011001

Penguji II

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.

NIDN. 2027068601

Pembimbing,

Drs. H. Danusiri, M. Ag.

NIP. 195611291987031001

## NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

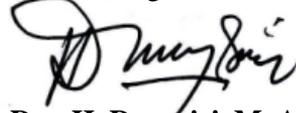
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kendal**  
Nama : Muhammad Daffa' Uddin  
NIM : 1603036085  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Strata Satu (S.1)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Drs. H. Danusiri, M. Ag.**  
NIP. 195611291987031001

## ABSTRAK

Judul : Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kendal.  
Penulis : Muhammad Daffa' Uddin  
NIM : 1603036085

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mutu pendidikan hendaknya mampu menghasilkan lulusan yang terampil dan juga yang terpenting adalah memiliki moral yang baik. Adapun rumusan masalah penelitian ini 1) Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal? 2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data adalah dari madrasah, kepala madrasah, koordinator bidang kurikulum, koordinator bidang kesiswaan, dan guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) peran kepala madrasah sebagai sebagai pendidik yaitu dengan memberi bimbingan kepada guru dan ikut serta mengajar, sebagai manajer dengan pengelolaan madrasah, sebagai administrator dengan melakukan administrasi yang ada di madrasah, sebagai supervisor dengan melakukan supervisi, sebagai *leader* membuat visi dan misi madrasah, sebagai inovator dengan membuat inovasi-inovasi, sebagai motivator dengan memberikan motivasi terhadap para guru, dan sebagai *entrepreneur* dengan membuat unit-unit usaha di madrasah 2) Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu adanya dukungan penuh dari wali murid dan komite madrasah, dan guru yang tersedia mumpuni. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya gedung yang memisah, lokasi kurang strategis, latar belakang orang tua siswa dan kurang seimbangna tenaga pendidikan.

**Kata kunci: Peran, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'la*, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kendal” dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alaihi Wasallam*, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil dari penulis sendiri. Tetapi wujud dari berbagai usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Dosen pembimbing Drs. H. Danusiri, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini yang terselesaikan.

4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr.Fatkuroji, M. Pd. dan Agus Khunaefi, M. Ag. serta seluruh dosen yang mengajar saya dari semester satu sampai sekarang yang telah memberikan ilmunya selama ini.
5. Kepala MIN 2 Kendal Bapak Nur Mukidin, M.Pd, bersama jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
6. Bapak H. Solekhan dan Ibu Hj. Istiqomah yang tiada hentinya mencurahkan doa-doa, motivasi, nasihat, dukungan, dan kasih sayang kepada penulis selama ini, sehingga dapat dijadikan motivasi dalam menulis skripsi ini.
7. Tema-temanku seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 terkhusus kelas MPI C.
8. Lia Datun Alfiyah yang selalu memberi motivasi, dukungan, dan perhatian penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman PPL, KKL, Magang perpustakaan, dan Keluarga Besar KKN Posko 108 khususnya Bapak Triyono sekeluarga.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, memotivasi dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Harapan dan do'a dari penulis semoga kebaikan dari semua pihak dibalas oleh Allah dengan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Dengan kesadaran penulis terhadap ketidak sempurnaan skripsi ini, penulis sangat berharap skripsi ini akan bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pembaca skripsi ini. Agar dalam proses pembuatan karya-karya setelah ini dapat lebih baik. Semoga bermanfaat kepada pembaca, dan mohon maaf jika ada kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan kata.

Semarang, 22 Juni 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Muhammad Daffa' Uddin

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II PERAN KEPALA MADRASAH DAN MUTU PENDIDIKAN .....</b>	<b>8</b>
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Peran kepala sekolah .....	8
a. Pengertian peran.....	8
b. Pengertian kepala sekolah.....	8
c. Profesionalisme kepala sekolah.....	11
d. Peran kepala sekolah.....	13
2. Mutu pendidikan.....	11

a. Pengertian mutu.....	22
b. Indikator mutu pendidikan.....	24
c. Karakteristik mutu pendidikan.....	26
d. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan.....	30
f. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan.....	33
g. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.....	34
B. Kajian Pustaka.....	36
C. Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Sumber Data.....	45
D. Fokus Penelitian .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Uji Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Data .....	54
B. Analisis Data .....	61
C. Keterbatasan Penelitian .....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran.....	102

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>141</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Data Guru Tahun Ajaran 2020/ 2021 .....	59
Tabel 4.2	Data Jumlah Peserta Didik .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Korbid. Kesiswaan
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Korbid. Kurikulum
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Guru
Lampiran 5	Pedoman Observasi
Lampiran 6	Hasil Wawancara Kepala Madrasah
Lampiran 7	Hasil Wawancara Korbid. Kesiswaan
Lampiran 8	Hasil Wawancara Korbid. Kurikulum
Lampiran 9	Hasil Wawancara Guru
Lampiran 10	Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing
Lampiran 11	Surat Riset
Lampiran 12	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
Lampiran 13	Dokumentasi Foto Penelitian
Lampiran 14	Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan kepala sekolah dituntut untuk bisa menjadi pemimpin yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik agar lembaga yang dipimpinnya bisa maju, menerapkan manajemen berkualitas, menghasilkan output berupa siswa yang berkualitas pula. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan kepala sekolah yang memahami peran dan tugasnya. Betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Hal ini sinergi dengan kemajuan yang akan diperoleh oleh sekolah apabila dipimpin oleh pemimpin yang tepat. Fakta membuktikan bahwa di tangan seorang pemimpin yang hebat, sekolah biasa bisa menjadi sekolah berkualitas dalam waktu yang singkat. Pemimpin yang berkualitas mampu menciptakan terobosan-terobosan atau inovasi sehingga sekolah yang dipimpinnya terus berkembang menuju puncak tujuannya. Seorang pemimpin yang hebat juga mampu memompa semangat kerja orang yang dipimpinnya, sehingga tiada tekanan tetapi bekerja dengan suka rela sehingga bisa diperoleh hasil yang maksimal.

Sebagai pemimpin di lingkungannya, kepala sekolah tidak hanya wajib melaksanakan tugas-tugas administratif tapi juga menyangkut tugas-tugas bagaimana harus mengatur seluruh program sekolah.

Selain itu juga mampu memimpin dan mengarahkan aspek-aspek baik administratif maupun proses kependidikan di sekolahnya, sehingga sekolah yang dipimpinnya menjadi dinamis dalam usaha inovasi. Peranan kepemimpinannya di sekolah harus digerakkan sedemikian rupa sehingga pengaruhnya dapat dirasakan oleh staf dan guru secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, perilakunya sebagai orang yang memegang kunci dalam perbaikan pengajaran harus mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan dalam rangka inovasi di bidang metode pengajaran, teknik mengajar, mencoba ide-ide baru serta membentuk manajemen kelas yang lebih efektif.<sup>1</sup>

Disamping itu perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut kepala sekolah harus bertugas dengan profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, terencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Dalam rangka inilah dirasakan perlunya peningkatan manajemen kepala sekolah Professional untuk mensukseskan otonomi daerah, desentralisasi pendidikan, manajemen berbasis sekolah, kurikulum

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), cet.III, hal. 155.

berbasis kompetensi, dan selain itu dipertegas dalam undang-undang Sisdiknas bab IX tentang Standar Nasional Pasal 35.<sup>2</sup>

Permasalahan-permasalahan pendidikan di lingkup makro tersebut menuntut adanya perbaikan, salah satunya yaitu sistem kepemimpinan kepala sekolah atau kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memimpin dan mengelola pendidikan di lingkup makro, sehingga perlu adanya strategi-strategi yang harus diterapkan dalam kepemimpinannya, karena pada saat ini banyak kepala sekolah yang hanya menjalankan tugasnya dengan cara-cara yang masih konvensional tanpa adanya pembaharuan maupun strategi baru dalam melaksanakan tugasnya. Penerapan strategi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperlancar jalannya program yang sudah direncanakan sebelumnya agar tujuan dari program tersebut dapat terwujud dan terlaksana sesuai yang diharapkan.

Peran kepala sekolah sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal, mencari pemimpin itu bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha saja, akan tetapi juga merupakan masalah dunia pendidikan. Dalam lembaga pendidikan kepemimpinan diperankan oleh seorang kepala sekolah yang sekaligus bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, nomor 20 tahun 2003 hlm. 18.

Demikian halnya pada MIN 2 Kendal tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tersebut. Pola-pola kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah ini terbukti memberikan kontribusi atau sumbangan yang positif bagi perkembangan dan kemajuan di kemudian hari.

MIN 2 Kendal merupakan sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1988, selama itu telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah. Letak sekolah yang berada di desa Bugangin Kecamatan Kendal ini dengan kapasitas siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, tentu sangat membutuhkan perhatian khusus agar pembelajarannya dapat berjalan dengan baik.

Kualifikasi peran kepala sekolah dapat dirumuskan secara lebih jelas setelah dilakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap aktivitas kepala sekolah sebagai pemimpin sebagai pemimpin formal yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup sekolah khususnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah tersebut.

Seiring dengan tuntutan masyarakat mengenai pendidikan yang bermutu, sekarang ini sekolah-sekolah mengembangkan konsep yang modern, misalnya sekolah favorit, sekolah unggulan, sekolah model, sekolah percontohan dan seterusnya. Konsep-konsep sekolah modern tersebut merupakan gambaran betapa butuhnya sekolah untuk menjadikan pendidikan yang bermutu, dapat menghadapi persaingan, dan menciptakan output yang berkualitas. Sekolah merupakan institusi

yang spesifik dari perangkat fungsi-fungsi yang mendasar dalam melayani masyarakat. Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan, yang selanjutnya akan meningkatkan profil sumber daya manusia yang menjadi modal untuk berdaya di era globalisasi.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal. Madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah negeri yang maju di Kabupaten Kendal dan banyak diminati masyarakat sekarang ini. Hal itu bisa lihat dari jumlah calon wali murid yang mendaftar di setiap tahunnya pada saat PSB (penerimaan siswa baru). Bagaimana cara kepala madrasah mengelola pendidikan MIN 2 Kendal menjadi madrasah yang diminati masyarakat dengan jumlah murid yang ada di madrasah sekarang lebih banyak dibanding sebelumnya ketika masih menjadi MI Swasta Islamic Centre dan MIN Bugangin yang jumlah muridnya sedikit bahkan ada kelas yang tidak ada muridnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimanakah peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah di MIN 2 Kendal

---

<sup>3</sup> Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 46.

dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan, akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu untuk menambah pengetahuan mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut, dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis-penulis berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a) Sebagai bahan informasi bagi para kepala madrasah untuk membuat suatu perencanaan pendidikan dalam membenahi mutu layanan pendidikan.
- b) Sebagai bahan informasi bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai pentingnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang berminat mengkaji peningkatan mutu pendidikan.

## BAB II

### PERAN KEPALA MADRASAH DAN MUTU PENDIDIKAN

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Peran Kepala Sekolah

###### a. Pengertian Peran

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>4</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

###### b. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari kata "kepala dan sekolah". Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu lembaga atau organisasi, sedang sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik (guru).<sup>5</sup>

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau ditempat dimana terjadi interaksi antara guru

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi kedua, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 751.

<sup>5</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 142.

yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.<sup>6</sup> Di dalam Agama Islam, kepala/pemimpin dikenal dengan istilah *Khalifah* atau *Ulil Amri*. Kata *Khalifah* diartikan sebagai kepala negara dalam pemerintahan, sedangkan dipihak yang lain *khalifah* diartikan sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Yang dimaksud wakil Tuhan itu bisa dua macam, yang pertama diwujudkan dalam jabatan. Yang kedua fungsi manusia itu sendiri adalah umat yang diciptakan Tuhan.<sup>7</sup> Dalam surat Al Baqarah ayat 30 Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 83.

<sup>7</sup> Imam Modjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Pres, 2002), hlm. 10.

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah*, (Banten: Kalim, 2010), hlm. 7.

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin dalam Islam adalah kegiatan untuk menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang di ridhai oleh Allah. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa peran kepala sekolah adalah tugas seorang pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dalam istilah lain pemimpin juga dikenal dengan istilah “*Ulil Amri*” yang disebutkan dalam firman Allah dalam surat An-Nisa’ ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ؕ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.<sup>9</sup>

Menurut Nanjunde Swara Swamy:

---

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Al-Hidayah ...*, hlm. 89.

*"Leadership is a social influence process in which the leader seeks the voluntary participation of subordinates in an effort to reach organization goals. A leader can be defined as a person who delegates or influencing others to act so as to carry out specified objective"*. Kepala adalah proses pengaruh sosial dimana pemimpin mencari partisipasi sukarela dari bawahan dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin dapat didefinisikan sebagai orang yang mendelegasikan atau mempengaruhi orang lain untuk bertindak sehingga dapat melaksanakan tujuan tertentu.<sup>10</sup>

c. Profesionalisme kepala sekolah

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya ikut merambah dunia pendidikan, sehingga menuntut kepala sekolah yang profesional. Untuk itu kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah dan berkesinambungan. Peningkatan profesionalisme kepala sekolah perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan terencana dengan melihat permasalahan-permasalahan dan keterbatasan yang ada, sebab kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang juga bertanggung jawab dalam meningkatkan profesionalisme pendidik (guru) serta

---

<sup>10</sup> Nanjunde swara swamy, *"Leadership styles"*, Journal Advances In Management, (Vol. 7, No. 2, tahun 2014), hlm. 57.

tenaga kependidikan lainnya. Dengan begitu kepala sekolah akan melakukan penyesuaian-penyesuaian agar pendidikan berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>11</sup>

Kepala sekolah juga harus bisa menjadi pendorong atau pelopor perubahan kelembagaan sekolah yang di pimpinnya, Karena pengembangan organisasi dan produktivitasnya dicapai dari buah kepemimpinan yang efektif.<sup>12</sup> Hal itu akan menghasilkan mutu secara berkelanjutan dalam lembaga pendidikan. Tentu saja kelembagaan pendidikan hanya akan maju bila dipimpin oleh mereka yang visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas kepribadian dalam melakukan tugasnya.

Namun tentu saja untuk mencapai kondisi seperti itu, seorang kepala sekolah tidak hanya mampu berperan selaku atasan yang keinginan dan kemauannya selalu diikuti orang lain. Tentunya seorang kepala sekolah yang diberi kepercayaan untuk menjadi seorang pemimpin formal dalam kelembagaan pendidikan haruslah selalu berusaha agar kepemimpinannya dapat diterima di lingkungan bawahan, sehingga dapat dirasakan

---

<sup>11</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 343.

<sup>12</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo Gramedia, 2002), hlm. 62.

dorongan jiwa dan semangat kerjasama dalam iklim yang kondusif.

d. Peran kepala sekolah

1) Kepala Sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif pula. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sayogyanya mampu:<sup>13</sup>

- a) Mendorong timbunya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Dalam satuan pendidikan kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses

---

<sup>13</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*, hlm. 105.

pendidikan sebagaimana telah digariskan oleh peraturan perundang-undangan. *Pertama*, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. *Kedua*, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggungjawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Dan sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

## 2) Kepala sekolah sebagai *manager*

Sudah menjadi pengetahuan umum, bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta

---

<sup>14</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 305.

pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Kemampuan memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, pemberian hadiah (*reward*) bagi mereka yang

---

<sup>15</sup> Nyoman Suarsana, *Menjadi Sosok Kepala Sekolah Inspiratif (Prasyarat, Konsep, dan Teknik Implementasinya)*, (Tuban: Spasi Media, 2020), hlm. 37.

<sup>16</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan ...*, hlm. 95-96.

berprestasi, dan pemberian hukuman (*punishment*) bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.<sup>17</sup>

### 3) Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Kepala sekolah sebagai pendidik bermakna sebagai sebuah proses pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai dari esensi pendidikan. Proses pembentukan karakter didasarkan pada alat pendidikan, kewibawaan, penguatan dan ketegasan yang mendidik. Dalam konteks kependidikan, dimana kepala sekolah berperan sebagai pendidik berorientasi pada tindakan, yakni bertindak sebagai guru, membimbing guru, membimbing siswa serta mengembangkan staff dan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.<sup>18</sup>

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan

---

<sup>17</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 67.

<sup>18</sup> Bradley Setiyadi, *Supervisi dalam Pendidikan*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 115-116.

mendorong agar para guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya.<sup>19</sup>

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah sayogyanya menanamkan dan meningkatkan empat macam nilai, yaitu:

- a) Pembinaan mental, membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak.
  - b) Pembinaan moral, membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan.
  - c) Pembinaan fisik, membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah.
  - d) Pembinaan artistik, membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.<sup>20</sup>
- 4) Kepala sekolah sebagai *innovator*  
Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah sebagai mampu membuat startegi

---

<sup>19</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi ...*, hlm. 61.

<sup>20</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke-8, hlm. 99.

yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.<sup>21</sup>

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.<sup>22</sup>

5) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.<sup>23</sup> Agar dapat menunjang produktifitas sekolah, maka kegiatan tersebut dilakukan secara efektif dan efisien.

---

<sup>21</sup> Endang Poerwanti dan Beti Istanti Suwandayani, *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*, (Malang: UMM Press, 2020), hlm. 66.

<sup>22</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala ...*, hlm. 118-119.

<sup>23</sup> Sulistyorini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar*. (Jember: CSS, 2008), hlm. 90.

Adapun tugas pokok kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, pengkoordinasian, pengawasan, evaluasi, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan dan kesenian, bimbingan konseling, UKS, OSIS.<sup>24</sup>

6) Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi ini sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, tidak hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya.<sup>25</sup>

Fungsi utama supervisi ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi utama supervisi ialah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga ada usaha perbaikan. Dengan kata lain bahwa fungsi dasar supervisi adalah memperbaiki situasi belajar-

---

<sup>24</sup> Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 51.

<sup>25</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 183.

mengajar. Dalam arti luas supervisi berfungsi juga sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran dalam situasi proses pembelajaran yang sering terjadi masalah, baik yang dihadapi guru maupun siswa.<sup>26</sup>

Sebagai supervisor, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan supervisor dalam proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kerjasama dengan masyarakat/instansi lain, kegiatan ketatausahaan, koperasi sekolah, kehadiran guru, pegawai dan siswa.<sup>27</sup>

7) Kepala sekolah sebagai *entrepreneur*

Sebagai entrepreneur, kepala sekolah berperan untuk melihat peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah. Kepala sekolah sayogyanya dapat menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru untuk menciptakan pembaharuan, keunggulan, komparati serta memanfaatkan berbagai peluang.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018) hlm. 13.

<sup>27</sup> Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala ...*, hlm. 52.

<sup>28</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 33.

8) Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Dengan cara memotivasi bawahannya agar selalu mensupport dalam rangka memajukan dunia pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dapat membuat strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat di tumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar.<sup>29</sup>

Pelaksanaan dapat dikaitkan dengan prestasi guru dan staf. Hal ini dilakukan secara terbuka, sehingga guru dan staf memiliki peluang untuk meraihnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat, efektif, dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), hlm. 78.

<sup>30</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 83.

## 2. Mutu Pendidikan

### a. Pengertian Mutu

Membicarakan tentang pengertian mutu atau kualitas dapat berbeda-beda makna bagi setiap orang, karena kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Kata mutu dalam bahasa Arab *درجة جودة (النوع او الصنعة) او رداؤها* artinya mutu<sup>31</sup> dalam bahasa Inggris “*quality* artinya mutu atau kualitas”<sup>32</sup>, kata *quality* dalam kamus Oxford yaitu *the standard of something when is it compared to other things like it*.<sup>33</sup> Yang artinya kualitas adalah suatu standar atau ukuran dari sesuatu dibandingkan dengan hal lain yang sama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mempunyai arti ukuran baik atau buruk, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdaan, dan sebagainya).<sup>34</sup> Dalam mendefinisikan kualitas, pakar-pakar utama dalam TQM (*Total Quality Management*) berbeda pendapat, akan tetapi maksudnya sama. Menurutnya mutu adalah:

---

<sup>31</sup> Muh. Nadjib Sadjak, *Al-Inayah – Kamus Saku Indonesia-Arab*, (Ttp: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 183.

<sup>32</sup> Jhon M. Echolis, Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1988) Cet. Ke-16, hlm. 460.

<sup>33</sup> *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (Oxford University Press, 2010), hlm. 1198.

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 677.

- 1) Menurut Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kepuasan pelanggan.
- 2) Menurut Crosby, mutu adalah *conformance to requirement*.<sup>35</sup> Mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan.
- 3) Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan produk pasar atau konsumen.<sup>36</sup>

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customer*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal *customer*. Internal *customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar sedangkan eksternal *customer* yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri artinya banyak faktor untuk mencapai dan memelihara.<sup>37</sup> Jadi mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut

---

<sup>35</sup> Jhon Wiley, *"The Portable MBA in Project Management*, (Wiley: United States of America, 2008), hlm. 212.

<sup>36</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2012), hlm. 85.

<sup>37</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

norma/standar yang berlaku.<sup>38</sup> Mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan materiel berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita. Dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.<sup>39</sup>

b. Indikator Mutu Pendidikan

Munurut Hasani, ada beberapa indikator mutu pendidikan yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu yaitu:

---

<sup>38</sup> Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hlm. 8.

<sup>39</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 53.

- 1) Kepercayaan adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat, dan memuaskan.
- 2) Daya tanggap adalah kemauan para tenaga kependidikan untuk membantu para peserta didik dan tanggap dalam memberikan pelayanan.
- 3) Keterjaminan adalah adanya pengetahuan kompetensi kesopanan, respek terhadap pelanggan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para tenaga kependidikan.
- 4) Perhatian adalah adanya kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para pelanggan.
- 5) Bukti langsung adalah adanya fasilitas fisik, perlengkapan, sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan dan sarana komunikasi yang memadai.<sup>40</sup>

Sekolah sebagai suatu organisasi yang memberikan jasa layanan pendidikan, mempunyai tujuan yang diharapkan secara optimal. Itu sebabnya, dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu elemen-elemen yang ada di dalamnya. Secara umum unsur-unsur yang ada dalam organisasi sekolah terdiri dari tiga dimensi yaitu:

---

<sup>40</sup> Hasnani, *Pengendalian Mutu Sekolah*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 50-51.

- 1) Input, meliputi peserta didik, kurikulum, dana, data dan informasi, pendidik dan tenaga kependidikan, motivasi belajar, kebijakan-kebijakan dan perundang-undangan, sarana dan prasarana, serta lingkungan.
  - 2) Proses, meliputi lama waktu belajar dan mengikuti pendidikan, kesempatan mengikuti pembelajaran, efektivitas pembelajaran, mutu proses pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran.
  - 3) Output, meliputi jumlah siswa yang lulus atau naik kelas, nilai ujian, jumlah siswa yang bekerja dan diterima pada lapangan kerja, peran serta lulusan dalam pembangunan dan kehidupan bermasyarakat.<sup>41</sup>
- c. Karakteristik Mutu Pendidikan

Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu, sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab dari semua pihak termasuk di dalamnya orang tua dan dunia usaha sebagai *customer internal* dan eksternal dari sebuah lembaga pendidikan. Terdapat lima karakteristik sekolah

---

<sup>41</sup> Hasnani, *Pengendalian Mutu Sekolah ...*, hlm. 55.

yang bermutu yaitu: fokus pada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan.<sup>42</sup>

Husaini Usman Mengemukakan bahwasanya ada 13 karakteristik mutu pendidikan yaitu:

- 1) Kinerja (performa) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah, meliputi: kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan, meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, serta menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah favorit.
- 2) Waktu ajar (*timelines*) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu.
- 3) Handal (*reliability*) yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ketahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ketahun. Hal ini sesuai dengan sikap kaum Ansor dalam menerima kaum Muhajirin yang diabadikan dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 9 :

---

<sup>42</sup> Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Islamic Quality Education Management: Pentingnya Mengelola Pendidikan Bermutu untuk Melahirkan Manusia Unggul Menurut Islam, serta Mencerdaskan Umat dengan Pendidikan Bermutu dan Islami*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 118.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin), dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung."<sup>43</sup>

Isi kandungan tersebut diantaranya yaitu adanya usaha menghormati rang lain (kaum muhajirin), kerelaan kaum Anshor apa yang diberikan kaum Muhajirin, kaum Anshor mengutamakan penghormatan kepada kaum Muhajirin, kaum Anshor rela mengalahkan kepentingan sendiri. Kaitannya dengan mutu pendidikan, ayat tersebut dapat diterapkan melalui penenarapan manajemen layanan pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan yang berakhlak.

- 4) Data tahan (*durability*) yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter sekolah masih tetap bertahan.

---

<sup>43</sup> Muhammad Shohib, *Terjemah Al-Qur'an Al-Majid*, (Jakarta: Al-Fatah, 2014), hlm. 546.

- 5) Indah (*aesthetics*) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- 6) Hubungan manusiawi (*personal interface*) yakni menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme, misalnya warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.
- 7) Mudah penggunaannya (*easy of use*) yakni sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu.
- 8) Bentuk khusus (*feature*) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggulan dalam hal penguasaan teknologi informasi.
- 9) Standar tertentu (*conformance to specification*) yakni memenuhi standar tertentu misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.
- 10) Konsistensi (*concistency*) yakni kejelasan, konsisten dan stabil misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataanya.
- 11) Seragam (*uniformity*) yakni tanpa variasi, tidak tercampur.
- 12) Mampu melayani (*serviceability*) yakni mampu memberikan pelayanan prima.

13) Ketepatan (*accuracy*) yakni ketepatan dalam pelayanan.<sup>44</sup>

d. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima yang dominan, yaitu:

1) Kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

2) Guru

Perlibatan guru secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

3) Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali

---

<sup>44</sup> Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 411.

sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

#### 4) Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

#### 5) Jaringan kerja sama

Jaringan kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.<sup>45</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah karena kepala sekolah merupakan figur sentral yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat atau orang tua siswa. Jika pelayanan kepada masyarakat baik maka mereka akan sadar secara otomatis akan membantu segala kebutuhan yang di inginkan oleh pihak sekolah,

---

<sup>45</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru ...*, hlm. 56.

sehingga dengan demikian maka akan mudah bagi pihak sekolah/kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

e. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan mencakup:

1) Sistem politik yang kurang stabil

Sistem politik yang kurang stabil dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang menimbulkan berbagai masalah kehidupan di masyarakat merupakan faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan sumber daya pembangunan melalui sistem pendidikan yang memadai perlu ditunjang oleh sistem politik yang stabil, *political will* yang positif dari pemerintah. Termasuk hal ini adalah anggaran belanja yang dialokasikan untuk pendidikan.

2) Wawasan kepala sekolah yang masih sempit

Tidak semua kepala sekolah memiliki wawasan yang cukup memadai untuk melaksanakan dan fungsinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sempitnya wawasan tersebut terutama dalam kaitannya dengan berbagai masalah dan tantangan yang harus dihadapi oleh para kepala sekolah dalam era globalisasi sekarang ini, dimana kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi terutama teknologi informasi

begitu cepat. Kondisi tersebut antara lain disebabkan oleh faktor kepala sekolah yang kurang membaca buku, majalah, dan jurnal. Kurang mengikuti perkembangan, jarang melakukan diskusi ilmiah, dan jarang mengikuti seminar yang berhubungan dengan pendidikan dan profesinya.

3) Pengangkatan kepala sekolah yang belum transparan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengangkatan kepala sekolah dewasa ini belum atau tidak melibatkan pihak-pihak masyarakat dan dunia kerja. Disamping itu keputusan pemerintah mengenai jabatan kepala sekolah selama empat tahun dan setelah itu dapat dipilih kembali untuk satu periode berikutnya, belum dapat dilaksanakan. Hal tersebut secara langsung merupakan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

4) Kurang sarana dan prasarana

Kurangnya sarana prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, bengkel, pusat sumber belajar, dan perlengkapan pembelajaran di sekolah sangatlah menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini terutama berkaitan dengan kemampuan pemerintah untuk melengkapinya masih kurang. Di samping itu, walaupun pemerintah sudah melengkapi buku-buku pedoman dan buku-buku paket namun dalam pemanfaatannya masih kurang.

Banyaknya buku-buku paket yang belum didayagunakan secara optimal untuk kepentingan pembelajaran baik oleh guru maupun oleh peserta didik merupakan bukti bahwa pemanfaatan buku-buku yang ada masih kurang.

5) Lulusan kurang mampu bersaing

Rendahnya kemampuan bersaing banyak disebabkan oleh kualitas hasil lulusan, sehingga para lulusan masih sulit untuk bisa bekerja karena persyaratan untuk diterima sebagai pegawai di suatu lembaga atau dunia kerja dan industri semakin hari semakin bertambah, yang diantaranya adalah harus menguasai bahasa asing, komputer, kewirausahaan.

6) Belum tumbuhnya budaya mutu

Belum tumbuhnya mutu baik dari segi *input*, proses, maupun *output* merupakan penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam hal ini sekolah harus selalu mengadakan peningkatan mutu yakni kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal.<sup>46</sup>

f. Peran Kepala Madrasah Meningkatkan Mutu Pendidikan

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi

---

<sup>46</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyusun MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 72.

mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerja sama antar personal, agar secara serempak bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah pada usaha meningkatkan mutu pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan karena gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya.<sup>47</sup>

Seorang kepala sekolah/madrasah pada hakikatnya adalah pemimpin yang menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan kepemimpinan sekolah dengan wadah pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana serta perubahan sistem lainnya. Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat kepemimpinan kepala sekolah di dalam meningkatkan mutu

---

<sup>47</sup> Afi Parnawi, *Optimalisasi Kepuasan Kerja Tenaga Kependidikan*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 206.

pendidikannya. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi yaitu proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar, proses sosialisasi yaitu proses bermasyarakat terutama bagi anak didik, proses transformasi yaitu proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/lebih maju.<sup>48</sup>

Ukuran keberhasilan kepala sekolah/madrasah dalam menjalankan peran dan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuan dia dalam menciptakan iklim pembelajaran dengan mempengaruhi, mengajak, dan mendorong guru, siswa, dan staf lainnya untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian peran kepala sekolah/madrasah sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan.<sup>49</sup>

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian untuk memahami metodologi, juga kajian teoritik dan mendapatkan informasi mengenai penelitian sejenis yang sudah dilakukan oleh peneliti lainnya.<sup>50</sup> Dalam kajian pustaka ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan permasalahan yang diangkat juga

---

<sup>48</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah ...*, hlm. 327.

<sup>49</sup> Moh. Nur Hidayatullah dan Moh. Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif, dan Efisien*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 80-81.

<sup>50</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 105.

pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya yang mana berbagai penelitian ini mendasari pemikiran peneliti dalam menyusun skripsi. Adapun hasil penelusuran skripsi yang relevan sesuai skripsi peneliti, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nawafillah Fariz (04110068), Universitas Islam Negeri Malang, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul skripsi “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah Di MTs Negeri Babat Lamongan*”. Dengan hasil penelitian ini bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan akademik dinyatakan dalam nilai raport UAM Mata Pelajaran: Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih, SKI, pada UTS dan UAS. Adapun peningkatan mutu pendidikan non akademik dinyatakan dalam program-program ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui sosialisasi MBS. Sosialisasi MBS dilakukan dengan cara menyusun program bersama dan mengadakan rapat pleno staf pimpinan., rapat mulai dari Waka Kurikulum, Kesiswaan, Tata Usaha, Humas, sarana Prasarana dan sampai pada Balitbang. Sekolah membentuk dan memberdayakan MGMP. Khususnya GMPAI yang ditugaskan mulai dari pemetaan, pembuatan RPP, silabus, selalu dimusyawarahkan dan dikoordinasikan dengan GMPAI. Yang membidangi adalah Waka Kurikulum yang dibantu oleh para wali kelas, pengurus

GMPAI dan koordinator GMPAI. Sedangkan untuk program-program ekstrakurikuler yang membidangi adalah Waka Kesiswaan dibantu oleh para Pembina OSIS (Ketaqwaan, Apresiasi seni).<sup>51</sup> Penelitian yang dilaksanakan oleh Nawafillah Fariz menitikberatkan pada upaya peningkatan mutu pendidikan akademik dan non akademik yang dilakukan dengan cara sosialisasi Manajemen Berbasis Sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Anisatul Khoiroh (103311002) UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dengan skripsi yang berjudul “*Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khoiriyah 01 Semarang*”. Hasil penelitian ini adalah Mutu Perencanaan pembelajaran PAI di MI Al-Khoiriyah 01 Semarang di mulai dengan penyusunan program kerja. Mutu pelaksanaan pembelajaran PAI di MI Al-Khoiriyah 01 Semarang yang dilaksanakan oleh guru Madrasah. Pelaksanaanya dilakukan setiap hari pada saat kegiatan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan mutu evaluasi pembelajaran PAI di MI Al-Khoiriyah 01 Semarang guru melakukan tes untuk peserta didik, baik tes tertulis, lisan,

---

<sup>51</sup> Nawafillah Fariz, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah Di MTs Negeri Babat Lamongan*.

maupun perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran. Untuk mutu Pengawasan Pembelajaran PAI, kepala madrasah melakukan pembinaan dengan melaksanakan diskusi kepada staf guru yang ada di madrasah, pembinaan yang diberikan guru untuk mengajar dan memantapkan rencana pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar.<sup>52</sup> Penelitian yang dilaksanakan oleh Ana Anisatul Khoiroh menitikberatkan pada pelaksanaan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Tanjong (271324688) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dengan judul dskripsi *“Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga.”* Hasil studi menunjukkan bahwa strategi-strategi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervise secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat. Kendala kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kekurangan tenaga pendidik dan tenaga

---

<sup>52</sup> Anisatul Khoiroh, *Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khoiriyah 01 Semarang.*

kependidikan.<sup>53</sup> Penelitian yang dilaksanakan oleh Putri Tanjong menitikberatkan pada strategi-strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian di atas. Penelitian ini lebih banyak menyinggung tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, di samping itu lokasi dan subjek yang diteliti juga berbeda dengan penelitian-penelitian di atas.

Adapun spesifikasi penelitian skripsi ini pada dasarnya adalah tentang peran kepala madrasah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, motivator, dan *entrepreneur* yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal. Sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Dalam skripsi ini membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, factor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal.

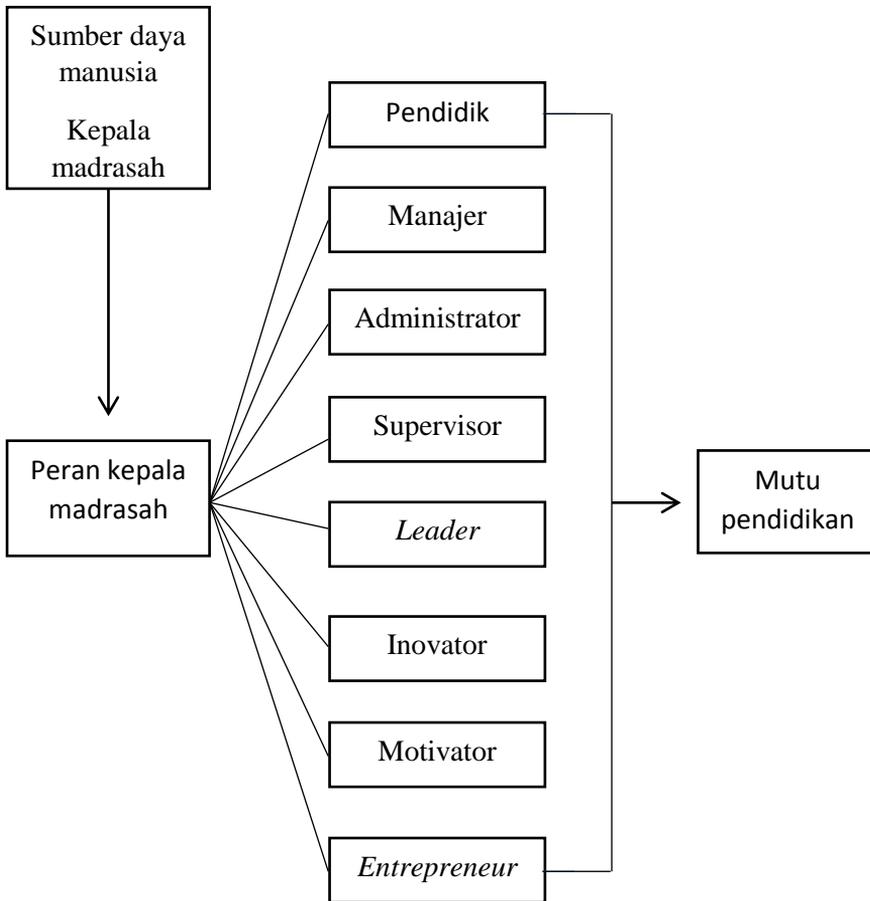
---

<sup>53</sup> Putri Tanjong, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga*.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan suatu bentuk dari keseluruhan proses penelitian, bagaimana proses penelitian, apa yang diperoleh dari peneliti, untuk apa hasil penelitian diperoleh. Dalam penelitian skripsi ini peneliti memiliki judul Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kendal.

Peran kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling dominan dalam mempengaruhi mutu pada suatu lembaga pendidikan. Banyak sekolah yang awalnya terpuruk berubah menjadi sekolah favorit dan diminati oleh masyarakat. Tetapi tidak sedikit juga sekolah yang awalnya favorit berubah menjadi sekolah yang jatuh terpuruk ditinggalkan oleh para konsumennya dikarenakan mutu sekolah tersebut yang kurang memenuhi ekspektasi dari para konsumennya. Hal tersebut tak lain salah satu faktornya adalah peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai nahkoda dalam suatu lembaga pendidikan harus dapat mengarahkan lembaga yang dipimpinnya menjadi lembaga yang menghasilkan *output* yang berkompeten secara akademik dan mumpuni secara keagamaan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gagasan, peristiwa, kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif memusatkan pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variable yang diteliti bisa tunggal (satu variable), bisa juga lebih dari satu variable.<sup>54</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang datanya digali melalui pengamatan-pengamatan dan sumber data di lapangan dan bukan berasal dari sumber-sumber kepustakaan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Kencana Prenada Group, 2012), hlm. 34.

<sup>55</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm. 19

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Tujuan penelitian kualitatif adalah mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.<sup>56</sup> Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kendal.

---

<sup>56</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 80-81.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal. Madrasah tersebut terletak di Jl. Islamic Centre, kelurahan bugangin, kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

### **2. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kendal pada tanggal 18 Juli tahun 2020 sampai selesai. Pemilihan tempat didasarkan pada beberapa hal:

- a. Tempat penelitian cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.
- b. Kelayakan objek yang sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian.
- c. Hasil penelitian ini sebagai hasil peran kepala madrasah yang telah dijalankan di lokasi penelitian.

## **C. Sumber Data**

Untuk memperoleh data, disamping perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan juga menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Maka akan memperoleh data yang objektif. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana

data dapat diperoleh.<sup>57</sup> Jenis data yang di himpun dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini menetapkan subjek penelitian untuk mereka yang dapat memberikan data dan informasi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu penelitian peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak secara langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi, artikel, brosur dan data laporan yang sudah tersedia.<sup>59</sup> Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

<sup>58</sup> Abdurrohman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

<sup>59</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian ...*, hlm. 91.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian.<sup>60</sup>

Observasi data dilakukan dengan cara mengamati pada objek penelitian atau fenomena yang terjadi. Dalam hal ini, penulis akan mengamati langsung yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang ada di MIN 2 Kendal. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

##### **2. Wawancara atau interview**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan

---

<sup>60</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hlm. 143.

jawaban atas pertanyaan itu.<sup>61</sup> Untuk memperoleh data dari narasumber, pencari informasi menyusun daftar pertanyaan wawancara yang disusun secara sistematis.

Agar suatu wawancara berjalan sesuai arah dan tujuannya, maka wawancara harus memiliki tujuan dan memiliki bentuk. Wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara secara terstruktur, yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*.
- c. Pedoman wawancara semi terstruktur, yakni pedoman wawancara yang tidak hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan melainkan peneliti diberi kebebasan sebebas-bebasnya untuk bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 14, hlm. 135.

<sup>62</sup> Aris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Depok: PT. Raja Grafindo, 2013), hlm. 63-67.

Dalam hal ini, penulis akan menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur. Penulis akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian penulis akan memperdalam keterangan untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang akan diperoleh bisa lebih lengkap dan mendalam.

Sebelum melaksanakan kegiatan wawancara, peneliti menyiapkan alat-alat pendukung saat wawancara berlangsung agar memudahkan peneliti dalam menulis hasil dari wawancara tersebut. Wawancara yang dilakukan ini meliputi wawancara dengan kepala madrasah, para guru, staf, siswa yang ada di MIN 2 Kendal, sehingga wawancara berjalan dengan lancar dan mendapatkan data tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data berupa catatan atau transkrip, surat kabar, majalah, dan menganalisis dokumen. Metode dokumentasi ini sumber datanya berupa catatan-catatan media massa, atau dokumen-dokumen yang tersedia dan berkaitan dengan objek penelitian.<sup>63</sup> Dokumentasi ini

---

<sup>63</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 53

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh dokumen tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan kepala madrasan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal disamping dokumentasi lainnya seperti, informasi mengenai sejarah, letak geografis dan struktur organisasi di MIN 2 Kendal.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan pemeriksaan, adapun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Tujuan dari keabsahan data adalah untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh diuji, disesuaikan dengan teori dan data temuan dalam penelitian.<sup>64</sup> Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menyambungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>65</sup>

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 367.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 85.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>66</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah setelah penumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, pola, memilih mana yang penting dan akan

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm 331.

dipelajari, dan mampu menyimpulkan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>67</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini di dasarkan pada data yang diperoleh, dan dikembangkan penyusunan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terlebih dahulu jawaban yang diwawancara. Aktivitas dalam analisi data yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan tentu jumlahnya cukup banyak, untuk itu data harus di reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>67</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian ...*, hlm. 244.

### 3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, peneliti melakukan kesimpulan dari penyajian data dengan bukti-bukti yang diperoleh di lapangan kemudian memverifikasi data tersebut melalui penentuan akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis ini, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal terjawab sesuai data. Proses penarikan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 246-253.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah pendirian MIN 2 Kendal**

MIN 2 Kendal berlokasi di Jalan Islamic Centre Bugangin Kendal. MIN 2 Kendal didirikan pada tanggal 17 Juli 1988 oleh masyarakat kelurahan Bugangin dan Yayasan Islamic Centre dengan nama “MI Swasta Islamic Centre”. MIN 2 Kendal merupakan bagian dari pendidikan dasar yang berciri khas Agama Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama dan bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional.

Sejalan dengan perkembangannya pada tahun 2003/2004 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 558 tahun 2003 tentang penegrian 250 Madrasah se Indonesia, maka MI Swasta Islamic Centre statusnya berubah menjadi “MI Negeri Bugangin”. Pada perkembangan selanjutnya untuk dapat mempercepat perolehan peserta didik baru, maka mulai tahun pelajaran 2006/2007 mulai membuka kelas I menumpang di gedung MDA “Hidayatul Mubtadiin” yang berlokasi di Kelurahan

Jetis Kecamatan Kota Kendal berada disebelah selatan kurang lebih berjarak 0,5 km dari induk MIN 2 Kendal.<sup>69</sup>

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 tahun 2017 tentang perubahan nama MAN, MTsN, dan MIN di Provinsi Jawa Tengah. MIN Bugangin berubah menjadi MIN 2 Kendal.

Sampai sekarang ini jumlah kelas di MIN 2 kendal yang berada di MDA Hidayatul Mubtadiin Jetis berjumlah 6 kelas, sedangkan yang di MIN Bugangin berjumlah 8 kelas.<sup>70</sup>

## 2. Visi Madrasah, Misi dan Tujuan MIN 2 Kendal

Visi MIN 2 Kendal adalah “ Terwujudnya Madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai Ke-Islaman dengan pijakan Akhlakul Karimah”.

Sejalan dengan visi yang telah dicanangkan, maka MIN 2 Kendal juga memiliki misi agar visi tersebut dapat berjalan yaitu:

- a) Mewujudkan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)
- b) Mengembangkan bekal kemampuan dasar baca, tulis, dan berhitung secara optimal
- c) Mewujudkan tutur kata, perilaku santun dan Islami

---

<sup>69</sup> Hasil Observasi di MIN 2 Kendal pada tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>70</sup> Wawancara kepada Bapak Nur Mukidin (kepala madrasah) pada tanggal 22 Oktober 2020.

- d) Meletakkan dasar keimanan dan keislaman kepada peserta didik melalui pendekatan akhlakul karimah dan uswatun hasanah
- e) Mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya

Adapun tujuan yang hendak di capai oleh MIN 2 Kendal diuraikan sebagai berikut:

- a) Membentuk tunas-tunas muda Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah
- b) Membentuk kepribadian anak didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berakhlak mulia
- c) Menanamkan kepribadian dan kedisiplinan di segala aspek kehidupan anak didik
- d) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi
- e) Mendorong dan mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- f) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah

### 3. Identitas Sekolah

- a) Nama Madrasah : MIN 2 Kendal
- b) N.S.M : 111133240002
- c) N.P.S.N : 60713099

- d) Alamat : Jl. Islamic Centre Kendal
- e) Kabupaten/Kota : Kendal
- f) Provinsi : Jawa Tengah
- g) Telepon : (0294) 388807
- h) Kepala Madrasah : Nur Mukidin, M. Pd. I
- i) Akreditasi : A
- j) Titik Koordinat : Long :-6.91895, Lat :110.187297
- k) Jumlah Siswa : Laki-laki : 142, Perempuan : 114
- l) Jumlah Guru : Laki-laki : 15, Perempuan : 11
- m) Sarpras : merupakan salah satu hal yang sangat penting dan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 2 Kendal berada dalam kondisi baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIN 2 Kendal, diantaranya adalah:
  - a) Ruang Kelas
  - b) Ruang Guru
  - c) Ruang Kepala
  - d) Ruang Tata Usaha
  - e) Ruang Sirkulasi
  - f) Perpustakaan
  - g) Ruang UKS

h) Lapangan Olah Raga

i) Kamar Mandi

#### 4. Keadan Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 2 Kendal

Sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah organisasi (instansi) karena sebagai motor penggerak dan pengelola berbagai kegiatan instansi. Sumber daya dalam sebuah organisasi yang dimaksud adalah guru. Guru mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas di masa depan. MIN 2 Kendal sebagai salah satu penyelenggara pendidikan dasar yang bertanggungjawab menanamkan nilai-nilai edukatif sejak dini pada peserta didik, memiliki sumber daya manusia yang sangat berkompeten di bidang pendidikan. Baik guru, tata usaha, maupun karyawan MIN 2 Kendal.<sup>71</sup>

Untuk saat ini pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 2 Kendal berjumlah 26 orang, yang terdiri atas 1 orang kepala madrasah, 19 orang guru, dan 6 tenaga kependidikan. Sebagaimana yang tertulis dalam daftar berikut:<sup>72</sup>

**Tabel 4.1**

#### **Daftar Guru di MIN 2 Kendal**

---

<sup>71</sup> Hasil Observasi di MIN 2 Kendal pada tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>72</sup> Profil MIN 2 Kendal

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>LULUSAN</b>
1	Achmad Mustopa, S.Pd,I	N/A
2	Ahmad Nurudin	N/A
3	Ali Purnomo, S.Pd	S1
4	Al Mustafiyah, S.Pd.I	S1
5	Asmawi	N/A
6	Budi Arif Isnaini, S.Pd	S1
7	Budi Setiawan	N/A
8	Durotun Nafisah, S.Pd.I	S1
9	Dwi Setiawan, S.Pd.I	S1
10	Ghufron, S.Pd	S1
11	Hindun, S.Pd.I	S1
12	Hj. Siti Nurul Azizah, S.Ag	S1
13	Lailatul Mukharomah, S.Pd	N/A
14	Ludfi Khakim, S.Pd.I	S1
15	Mawadatur Rochmah, S.Pd.I	S1
16	Mokhamad Sakdul Kholik	N/A
17	Muhammad Fatkhurrohman	N/A
18	Muhammad Misbaqul Huda	N/A
19	Nur Aini, S.Pd.I	S1
20	Nur Arifah Aisiyati, S.Pd.I	S1
21	Nur Mukidin, M.Pd.I	N/A
22	Siti Masruroh, S.Pd.I	S1
23	Siti Murfiah, S.Pd.I	S1
24	Sodiqun, S.Pd.I	D2
25	Su'udi, S.Ag	S1
26	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	S1

N/A = *Not Available* (bagi guru yang belum sertifikasi/tenaga pendidik/tidak S1).

5. Keadaan siswa di MIN 2 Kendal

Secara keseluruhan jumlah siswa di MIN 2 Kendal tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 264 siswa, dengan rincian sebagai berikut:<sup>73</sup>

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa di MIN 2 Kendal**

<b>NO</b>	<b>SISWA</b>	<b>PUTRA</b>	<b>PUTRI</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Kelas I	25	20	45
2	Kelas II	23	21	44
3	Kelas III	23	12	35
4	Kelas IV	26	21	47
5	Kelas V	27	11	38
6	Kelas VI	32	23	55
<b>Total</b>		156	108	264

6. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal berada di jalan Islamic Centre Kelurahan Bugangin Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, karena berada di tengah kota dan dekat dengan pasar, POM bensin serta berada tidak jauh dengan jalan pantura

---

<sup>73</sup> Profil MIN 2 Kendal

sehingga dilalui banyak angkutan. Jika ingin melanjutkan Madrasah Tsanawiyah juga dekat karena masih satu daerah. Maka masalah ini diminati anak-anak yang berada di sekitar maupun dari luar. Adanya kondisi geografis yang strategis inilah menyebabkan para peminat semakin kuat.<sup>74</sup>

## **B. Data Khusus Hasil Penelitian**

### **1. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MIN 2 Kendal**

Sekolah sebagai wahana penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan melalui tingkat satuan pendidikan. Kesuksesan untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik tergantung pada kepemimpinan masing-masing sekolah. Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas atau tidaknya suatu lembaga pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang mengalami kemajuan signifikan dikarenakan faktor pemimpin dari lembaga pendidikan tersebut, yaitu dalam hal ini adalah kepala madrasah. Tetapi tidak sedikit juga sekolah yang mengalami keterpurukan yang tidak disangka juga dikarenakan kepala sekolah yang kurang menjalankan perannya secara maksimal atau bahkan tidak bisa mengemban amanahnya dengan baik.

---

<sup>74</sup> Observasi di MIN 2 Kendal pada tanggal 22 Oktober 2020.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MIN 2 Kendal bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dengan menjalankan perannya sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, motivator, dan *entrepreneur*.

Bapak Nur Mukidin, M.Pd.I selaku kepala madrasah MIN 2 Kendal mengatakan bahwa:

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, saya selaku kepala madrasah menjadi tulang punggung yang dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, dan memantapkan. Serta sekaligus harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, motivator, dan *entrepreneur* yang mana semua itu diterapkan di madrasah.<sup>75</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Budi Arif Isnaini, S.Pd selaku Korbid Kesiswaan yang mengatakan bahwa:

Kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, Bapak Nur Mukidin selaku kepala madrasah sangat berperan sekali, yakni dengan menjalankan peran-perannya sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, motivator, *entrepreneur*.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Mukidin (Kepala MIN 2 Kendal), pada tanggal 22 Oktober 2020.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Arif Isnaini (Korbid Kesiswaan MIN 2 Kendal), pada tanggal 26 Oktober 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di jelaskan bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menjalankan peran-perannya. Namun tidak hanya kepala madrasah, akan tetapi juga ada campur tangan guru/staf yang ada dalam lembaga tersebut demi tercapainya suatu tujuan meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun penerapan peran-peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut:

a) Kepala sekolah sebagai pendidik

Kompetensi edukator di butuhkan untuk memberi masukan bagi kepala madrasah memahami strategi pembelajaran, sehingga akan mendukung dirinya dalam kegiatan pembelajaran. Tingginya pengetahuan seorang kepala dalam memahami kurikulum akan mampu memberi dampak positif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan tersebut. Karena inti dari proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan adalah proses belajar mengajar.

Bapak Nur Mukidin mengatakan bahwa:

Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, saya selaku kepala madrasah selalu berusaha membimbing para guru agar dapat mengikuti perkembangan zaman terutama di bidang ilmu teknologi yang sekarang ini sangat di butuhkan

karena semuanya serba online. Dan meskipun di peraturan yang baru kepala madrasah tidak mengajar tidak apa-apa, akan tetapi saya tetap mengajar membimbing para siswa, karena yang namanya jiwa pendidik rasanya ada yang kurang ketika tidak mengajar dengan cara tatap muka secara langsung.<sup>77</sup>

Dari apa yang dilakukan beliau dapat kita ketahui bahwa dengan selalu berusaha membimbing para guru, membantu para guru ketika ada kesulitan misal dalam hal teknologi, dan ikut serta dalam pembimbingan siswa, maka akan tercapailah suatu peran kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik). Dan lembaga pendidikan tersebut dapat mengikuti perkembangan zaman di era modern ini.

Ibu Nur Arifah Aisiyati, S.Pd.I selaku wakil kepala bidang kurikulum di MIN 2 Kendal, mengatakan:

Kepala madrasah selalu memantau kinerja guru, membimbing guru ketika ada kesulitan, dan selalu memberikan informasi-informasi terbaru yang berkaitan dengan dunia pendidikan demi kelancaran dan terlaksananya suatu proses pembelajaran yang ada di madrasah.<sup>78</sup>

Dari penjelasan korbid. Kurikulum dapat kita ketahui bahwa cara kepala madrasah dalam menjalankan perannya

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Mukidin (Kepala MIN 2 Kendal), padatanggal 22 Oktober 2020.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Arifah Aisiyati (Korbid. Kurikulum MIN 2 Kendal), pada tanggal 23 Oktober 2020.

sebagai pendidik yaitu dengan cara melakukan pembimbingan terhadap guru yang berada di MIN2 Kendal agar tercapainya suatu tujuan pendidikan yang maksimal.

Menurut Bapak Ali Purnomo, S.Pd selaku guru di madrasah, menyampaikan bahwa:

Kepala madrasah tetap ikut mengajar, selalu memberikan informasi kepada guru, membimbing guru-guru yang ada disini.<sup>79</sup>

b) Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah adalah figur terpenting dalam menentukan maju mundurnya sebuah sekolah/madrasah. Kepala sekolah juga diharapkan mampu memastikan bahwa efektivitas sekolah telah berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dan menjadi komitmen bersama. Berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Purnomo (Guru MIN 2 Kendal), pada tanggal 17 Juli 2021.

sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang telah dikatakan bapak Nur Mukidin selaku kepala madrasah bahwa:

Manajer berarti mengelola, jadi peran saya sebagai manajer yakni mengelola dan menerapkan 8 Standar Nasional Pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Seperti dalam standar proses yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, maka saya sebagai kepala ikut serta mendorong dan membantu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diselenggarakan secara interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Terkait organizing, actuating dan controllingnya saya membuat struktur organisasi serta memberikan tanggung jawab yang harus dilaksanakan, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada para guru, melakukan penilaian terhadap guru dan melakukan pengawasan agar sesuai dengan visi madrasah.<sup>80</sup>

Kepala madrasah memberikan pengertian tentang bagaimana tujuan beliau sebagai manjer di MIN 2 Kendal, yang mana beliau sangat memperhatikan terkait dengan standar-standar nasional pendidikan sebagai pedoman atau dasar dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Mukidin (Kepala MIN 2 Kendal), pada tanggal 22 Oktober 2020.

Namun hal tersebut tidak dapat berjalan tanpa adanya campur tangan dari stakeholder yang ada di madrasah. Misal dalam hal ini kepala sekolah mempunyai wakil yang di beri amanah untuk mengurus siswa atau yang biasa di sebut waka. Kesiswaan.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Budi Arif Isnaini, S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan:

Salah satu tugas saya dalam membantu bapak kepala yaitu pada waktu penerimaan siswa baru. Sebelumnya saya terlebih dahulu sosialisasi ke sekolah-sekolah TK yang berada di wilayah sekitar madrasah, juga bersosialisasi lewat media elektronik, dan juga membuat kepanitian pada hari di bukanya pendaftaran.<sup>81</sup>

Bapak Ali Purnomo, S.Pd selaku guru di madrasah, juga menyampaikan bahwa:

Kaitannya dengan pengelolaan, terutama untuk pembelajaran kepala madrasah membuat progam tahunan, program semester.<sup>82</sup>

c) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator bermakna kepala sekolah sebagai insan yang mengatur penatalaksanaan sistem

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Arif Isnaini (Korbid. Kesiswaan MIN 2 Kendal), pada tanggal 26 Oktober 2020.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Purnomo (Guru MIN 2 Kendal), pada tanggal 17 Juli 2021.

administrasi pendidikan. Kepala sekolah hendaknya mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai kebutuhan-kebutuhan masyarakat juga bersedia dan terampil untuk mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat sekarang ini, sehingga kepala sekolah nantinya mampu membuat program-program pendidikan sesuai dengan apa yang di butuhkan masyarakat.

Seperti yang telah peneliti lakukan di MIN 2 Kendal yang mana kepala madrasah sebagai administrator yang menyusun program kerja baik jangka panjang maupun jangka pendek, menyusun kelengkapan data administrasi kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler, menyusun dan menyimpan data kelengkapan administrasi kepala madrasah sendiri dan juga para guru.

Sesuai yang di sampaikan oleh Bapak Nur Mukidin:

Apapun yang sudah dikerjakan suatu saat pasti akan di tanyakan. Maka dari itu saya sebagai kepala madrasah dalam menjalankan peran sebagai administrator yakni mengadministrasi data-data terkait kepala madrasah dan guru yang ada di madrasah ini, karena itu menjadi bahan/objek untuk nanti evaluasi baik di keadministrasian/penilaian kepala madrasah. Selain itu, saya juga melakukan pengelolaan terkait dengan

kegiatan yang ada di madrasah dan mendokumentasikannya.<sup>83</sup>

Ibu Nur Arifah menambahkan:

Kepala madrasah dibantu dengan wakil kepala bidang kurikulum menyiapkan dan merencanakan kurikulum yang akan ditetapkan di madrasah, dan juga bersama dengan wakil kepala bidang kesiswaan menentukan ekstra-ekstra yang akan diadakan di madrasah beserta memilih guru pembimbingnya.<sup>84</sup>

Kemampuan kepala madrasah sebagai administrator tidak hanya sebatas kemampuan kurikulum yang di wujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi juga menyusun kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah.

Sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Ali Purnomo:

Sebagai administrator kepala madrasah menyiapkan kurikulum, dan menentukan kegiatan ekstrakurikuler bersama korbid. Kesiswaan.<sup>85</sup>

d) Kepala sekolah sebagai supervisor

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Mukidin (kepala MIN 2 Kendal), pada tanggal 22 Oktober 2020.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Arifah (Korbid. Kurikulum MIN 2 Kendal), pada tanggal 23 Oktober 2020.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Purnomo (Guru MIN 2 Kendal), pada tanggal 17 Juli 2021.

Lancar tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu pendidikan di suatu sekolah tidak hanya di tentukan oleh jumlah guru dan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya, akan tetapi lebih cenderung di tentukan oleh cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung.

Seperti di sekolah-sekolah lain, kepala madrasah di MIN 2 Kendal mengamati dan mengevaluasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut kutipan yang diberikan oleh bapak Nur Mukidin:

Membicarakan mengenai supervisi, saya selalu memantau seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran walaupun hanya mengamati dari luar saja, makanya terkadang ada beberapa guru yang meminta saya untuk di supervisi dan di nilai bagaimana cara mengajarnya. Tanpa guru sadari saya diam-diam melakukan supervisi ketika ada kegiatan apapun. Ketika nanti ada suatu permasalahan saya langsung membimbing dan memberi solusi baik dilakukan secara personal/individual maupun secara kolektif.<sup>86</sup>

Sesuai apa yang di katakan ibu Nur Arifah:

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Mukidin (Kepala MIN 2 Kendal), pada tanggal 22 Oktober 2020.

Kepala madrasah sering mensupervisi keliling ke kelas-kelas atau mengadakan kegiatan PKG yang dilaksanakan minimal dalam satu tahun sebanyak dua kali.<sup>87</sup>

Dan juga Bapak Ali Purnomo mengatakan bahwa:

Sudah barang tentu seorang supervisor tugasnya yaitu mensupervisi, sama halnya yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan supervisi terhadap kinerja guru.<sup>88</sup>

Jadi kegiatan supervisi ini sering dilakukan oleh kepala madrasah MIN 2 Kendal yang bertujuan untuk menemukan masalah-masalah dalam pendidikan yang nantinya akan diperbaiki dari kelemahan-kelemahan yang terjadi itu.

e) Kepala sekolah sebagai *leader*

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya merupakan hasil dari keberhasilan kepala sekolah memimpin lembaga tersebut. Sebagai kekuatan sentral yang menjadi penggerak kehidupan sekolah, kepala sekolah dituntut untuk mampu memahami tugas dan fungsinya dan juga mampu mempengaruhi dan meyakinkan bawahan agar mereka mau

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Arifah (Korbid. Kurikulum MIN 2 Kendal) pada tanggal 23 Oktober 2020.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Purnomo (Guru MIN 2 Kendal), pada tanggal 17 Juli 2021.

demikian mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut penjelasan dari bapak Nur Mukidin:

Sebagai seorang pemimpin tentunya harus mampu memimpin unit-unit sebuah organisasi, saya sebagai pemimpin di madrasah ini memiliki visi yang harus di capai untuk menumbuhkan komitmen dan semangat kerja para guru, karena guru tidak akan bekerja dengan penuh antusias apabila dia tidak mengetahui apa yang ingin di capai sebuah madrasah. Dan juga harus bisa memanager sebuah konflik yang sengaja maupun tidak sengaja yang timbul di sebuah organisasi/lembaga.<sup>89</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Nur Arifah:

Kepala mampu mengelola madrasah dengan baik berjalan sesuai dengan fungsinya, diantara contohnya adalah memilih wakil-wakil kepala mana yang sesuai mengurus kesiswaan dan mana yang sesuai mengurus di bagian kurikulum, selain itu juga menentukan wali kelas yang biasa di pilih ketika awal tahun pembelajaran, dan memilih guru ekstra seperti pramuka, bela diri, dan lain lain.<sup>90</sup>

Bapak Budi menambahkan:

Untuk menertibkan peserta didik agar bisa disiplin kepala madrasah membuat peraturan-peraturan yang harus di patuhi oleh peserta didik.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Mukidin (Kepala MIN 2 Kendal), pada tanggal 22 Oktober 2020.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Arifah (Korbid. Kurikulum MIN 2 Kendal) pada tanggal 23 Oktober 2020.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Arif Isnaini (Korbid. Kesiswaan MIN 2 Kendal), pada tanggal 26 Oktober 2020.

f) Kepala sekolah sebagai inovator

Sebagai inovator seorang kepala sekolah melaksanakan pembaharuan-pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi yang telah dilakukan sebelumnya, memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Seperti penjelasan dari bapak Nur Mukidin:

Berpikir secara *out of the box* untuk memperoleh sesuatu yang berbeda agar memiliki nilai yang lebih, mencari lalu mengadopsi gagasan baru dari pihak lain yang sekiranya bisa diterapkan di madrasah yang diperoleh ketika mengikuti acara atau pelatihan-pelatihan di luar.<sup>92</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kepala madrasah sering mengikuti kegiatan-kegiatan di luar untuk mencari dan menemukan gagasan dari pihak lain yang nantinya akan di adopsi agar bisa di terapkan di MIN 2 Kendal. Dengan adanya ide baru diharapkan agar muncul suatu inovasi yang dapat membantu kepala madrasah dengan cepat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Sesuai dengan hasil wawancara oleh ibu Nur Arifah:

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Mukidin (Kepala MIN 2 Kendal), pada tanggal 22 Oktober 2020.

Dalam kegiatan pembelajaran, kepala madrasah mendorong guru untuk membuat alat peraga, ketika membuat RPP guru diharapkan mengedepankan prinsip ATM (Amati, Teliti, dan Modifikasi).<sup>93</sup>

Bapak Budi Arif menambahkan:

Untuk mengurangi tingkat kenakalan siswa, kepala madrasah di bantu dengan waka. Kesiswaan menambah berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya adalah bela diri.<sup>94</sup>

Dengan ditambahkannya ekstrakurikuler di madrasah, tentunya akan membantu siswa agar berkreasi, berkarya, dan berkomunikasi dengan masyarakat. Adanya kegiatan ekstra juga akan bisa menyalurkan bakat para siswa dan hal ini juga akan mampu mengurangi angka kenakalan siswa yang biasanya disebabkan tidaknya adanya wadah kegiatan yang mampu menarik perhatian mereka.

g) Kepala sekolah sebagai motivator

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Seorang kepala sekolah tentunya menjadi penggerak di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di sekolah, penggerak yang dimaksud adalah

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Arifah (Korbid. Kurikulum MIN 2 Kendal) pada tanggal 23 Oktober 2020.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Arif Isnaini (Korbid. Kesiswaan MIN 2 Kendal), pada tanggal 26 Oktober 2020.

dorongan atau motivasi kepada guru/staf dalam rangka memenuhi kebutuhan sekolah demi tercapainya tujuan yang sudah ditentukan.

Berikut penjelasan dari bapak Nur Mukidin:

Saya selalu berusaha memotivasi atau memberi dorongan kepada para guru agar mau bekerja secara optimal dan tentunya dengan penuh rasa semangat. Jadi guru yang masih ada kekurangan dalam hal apapun bagaimana caranya agar menjadi bisa. Dan selain memberi motivasi, saya juga memberi penghargaan kepada guru yang mempunyai prestasi baik, dengan memberi penghargaan harapannya guru-guru yang lain juga terangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara produktif.<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara di atas, kepala madrasah menjalankan perannya sebagai motivator yaitu dengan memberikan inspirasi kepada guru demi terlaksananya suasana kerja yang optimal. Dan memberi penghargaan kepada guru guna membangkitkan semangat dalam meningkatkan kinerjanya. Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Nur Arifah:

Kepala sekolah akan memberikan penghargaan kepada guru yang mempunyai prestasi baik/kinerjanya bagus berupa tambahan tugas atau diikuti acara-acara di luar. Jadi penghargaan bukan berupa finansial akan tetapi berupa tambahan tugas di madrasah maupun di luar

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Mukidin (Kepala MIN 2 Kendal), pada tanggal 22 Oktober 2020.

madrasah. Dengan begitu guru akan mendapat tambahan ilmu sekaligus pengalaman.<sup>96</sup>

Sama halnya dengan apa yang telah disampaikan bapak Ali Purnomo:

Untuk motivasi yang diberikan kepala madrasah terhadap guru yang kinerjanya baik yaitu dengan memberikan sebuah penghargaan berupa tambahan tugas ketika ada acara di luar madrasah.<sup>97</sup>

h) Kepala sekolah sebagai *entrepreneur*

*Entrepreneur* artinya kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam ide dan gagasan berupa program-program baru, proaktif dalam mencari dan memanfaatkan peluang untuk mencapai kesuksesan. Dengan demikian kepala sekolah akan mampu mengembangkan organisasi kearah yang lebih inovatif melalui peningkatan kreativitas, kepercayaan dan kerjasamanya dengan masyarakat.

Bapak Nur Mukidin mengatakan:

Begini ya mas, berbicara mengenai entrepreneur sebenarnya tidak hanya dalam lingkup dunia usaha, tetapi ini saya akan menjelaskan pada umumnya saja. Sebagai

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Arifah (Korbid. Kurikulum MIN 2 Kendal) pada tanggal 23 Oktober 2020.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Purnomo (Guru MIN 2 Kendal), pada tanggal 17 Juli 2021.

wirausaha saya mengadakan unit koperasi sebagai bentuk pengembangan kewirausahaan di madrasah. Dahulu juga pernah memanfaatkan lahan kosong milik madrasah untuk dijadikan sebuah tambak yang di isi ikan, namun sekarang sudah tidak ada lagi karena ada kendala dalam pengelolaanya.<sup>98</sup>

Dalam menjalankan perannya sebagai *entrepreneur*, kepala MIN 2 Kendal selain mengadakan koperasi juga pernah memanfaatkan peluang berupa pembangunan sebuah tambak karena melihat adanya tanah kosong milik madrasah yang masih luas.

Seperti apa yang dikatakan Ibu Nur Arifah:

Kepala madrasah mengelola sebuah koperasi, yang mana nanti hasilnya digunakan untuk menunjang kegiatan madrasah, digunakan untuk ziarah/*study tour*.<sup>99</sup>

Bapak Ali Purnomo juga menyampaikan:

Jiwa wirausaha kepala madrasah yang di terapkan di sekolah salah satunya adalah dengan di adakannya koperasi madrasah.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Mukidin (Kepala MIN 2 Kendal), pada tanggal 22 Oktober 2020.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Arifah (Korbid. Kurikulum MIN 2 Kendal) pada tanggal 23 Oktober 2020.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Purnomo (Guru MIN 2 Kendal), pada tanggal 17 Juli 2021.

## **2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal**

### **a) Faktor pendukung**

Suatu program yang dicanangkan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung. Faktor pendukung bisa dari intern maupun ekstern. Adapun faktor pendukungnya antara lain:

#### **1) Dorongan dan semangat dari wali murid dan juga komite**

Sesuai dari hasil wawancara peneliti kepada kepala madrasah:

Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang pertama adalah adanya dorongan dari wali murid dan komite yang dibuktikan dengan pemberian sumbangan berupa finansial oleh wali murid dan sumbangan berupa kritik, saran, pemikiran yang membangun oleh komite. Sumbangan finansial yang dimaksud yaitu sumbangan yang diberikan wali murid satu bulan sekali dan tidak ada batasan nominal yang diharuskan. Berapa pun itu jumlahnya madrasah menerima. Dan sumbangan tersebut tentunya untuk membantu operasional di madrasah karena masih banyak kegiatan/biaya yang harus dikeluarkan madrasah yang belum terkafer dalam dana Bantuan Operasional Sekolah atau biasa yang disebut dana BOS.<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa wali murid dan komite madrasah mempunyai peran penting

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Mukidin (Kepala MIN 2 Kendal), pada tanggal 22 Oktober 2020.

dalam rangka membantu kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal. Suatu lembaga pendidikan yang baik tidak lepas dari partisipasi orang tua siswa/wali murid menjadi bagian dari lembaga tersebut. Karena untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan kerjasama yang harmonis antara penyelenggara pendidikan dalam hal ini kepala madrasah dengan orang tua siswa.

## 2) Keadaan dan kemampuan guru yang tersedia

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai keadaan guru yang ada di MIN 2 Kendal mayoritas merupakan lulusan S1 dan ada juga yang lulusan S2, yang semuanya sudah profesional dan berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Kualitas guru adalah dampak yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Banyak guru yang bingung sehingga pembelajaran kurang optimal, guru akan sulit menerima perubahan jika kompetensinya rendah. Masalah lain di era globalisasi ini salah satunya adalah kurangnya penguasaan teknologi informasi oleh guru. Apalagi dengan kondisi yang terjadi saat ini, teknologi informasi sangat dibutuhkan untuk membantu jalannya

proses belajar mengajar dan mempermudah guru dalam menjalankan tugasnya.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah:

Di era sekarang ini kalau kurang atau bahkan tidak bisa menguasai IT kan kerepotanr. Apalagi kebetulan di madrasah ini sudah memakai ARD (Aplikasi Rapor Digital) dan ketika pembelajaran memakai E-Learning. Alhamdulillah SDM di madrasah ini banyak yang muda dan mayoritas berpendidikan tinggi sehingga paham betul mengenai IT yang menjadikan tetap lancarnya proses belajar mengajar.<sup>102</sup>

b) Faktor penghambat

Sedangkan mengenai hambatan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal sebagai berikut:

1) Adanya gedung yang memisah

Fasilitas sekolah adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah peserta didik dalam belajar dan memperlancar dalam rangka mencapai suatu tujuan. Maka dari itu fasilitas harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Mukidin (Kepala MIN 2 Kendal), pada tanggal 22 Oktober 2020.

pendidikan. Fasilitas sekolah meliputi dua aspek yang sangat penting yakni Sarana dan Prasarana. Prasarana pendidikan salah satunya adalah gedung yang di gunakan untuk ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan.

Kendala yang terjadi di MIN 2 Kendal bukan karena madrasah yang kurang memiliki gedung untuk menunjang proses pembelajaran, akan tetapi adanya dua gedung dimana jarak antara gedung satu dengan yang lain tidak berdekatan. Jadi kepala sekolah perlu menyeimbangkan penanganan dan evaluasinya. Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah:

Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan yang bersifat internal, yakni dengan adanya dua tempat pembelajaran ada yang di Jetis dan ada yang di Bugangin sehingga harus selalu menyeimbangkan penanganan dan evaluasinya.<sup>103</sup>

## 2) Faktor wilayah

Kehadiran madrasah di tengah-tengah masyarakat sangat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pendidikan Islam untuk masyarakat. Akan tetapi letak madrasah juga bisa menjadikan tantangan, dimana ketika letak madrasah ini berdekatan dengan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Mukidin (Kepala MIN 2 Kendal), pada tanggal 22 Oktober 2020.

beberapa pendidikan formal lain yang sama jenjangnya, seperti keadaan MIN 2 Kendal sekarang ini. Dengan keadaan seperti itu maka ada tantangan bagi kepala madrasah untuk bisa menarik calon siswa agar MIN 2 menjadi pilihannya. Seperti yang di jelaskan oleh kepala madrasah ketika wawancara:

Berada pada zona yang disitu terdapat banyak sekolah terutama di Bugangin sendiri sudah ada SDN, di sekitarnya juga ada SDIT dan SDI Integral, sehingga harus mampu eksplor ke luar dari Bugangin. Tentunya itu menjadikan faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.<sup>104</sup>

### 3) Faktor keluarga

Tercapainya mutu pendidikan juga tidak lepas dari peran wali murid/orang tua siswa. Setiap orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan dan kesehatan anak ketika di rumah. Untuk itu, orang tua memegang peranan penting dalam mendampingi dan mendidik anak di kehidupan sehari-hari. Diantara tugas orang tua dalam mendidik anak adalah mengontrol jam belajar anak di rumah, memperhatikan kepribadian anak, dan memantau kemampuan yang dimilikinya. Pada praktiknya dalam

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Mukidin (Kepala MIN 2 Kendal), pada tanggal 22 Oktober 2020.

kehidupan sehari-hari, orang tua rentan melakukan kesalahan dalam mendidik, atau bahkan membiarkannya sehingga anak belajar ketika di sekolah saja. Hal tersebut menyebabkan siswa susah menangkap pelajaran yang didapatkan ketika di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap kepala madrasah:

Karena dari awal kita tidak ada seleksi, jadi tidak semua siswa berasal dari keluarga yang menengah keatas dan juga mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Bahkan dari siswanya sendiri ada yang kurang normal. Hal tersebut menjadikan faktor penghambat ketika pembelajaran menggunakan *E-Learning* karena siswa tidak bisa mengikuti. Berbeda dengan suatu sekolah yang dimana latar belakang keluarganya menengah ke atas semua dan siswanya berprestasi, maka akan cepat menangkap ketika mengikuti pembelajaran di sekolahnya.<sup>105</sup>

#### 4) Faktor guru

Peran guru sangatlah penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan, menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Walaupun guru mempunyai setumpuk tugas dan tanggung jawab, seorang guru

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Mukidin (Kepala MIN 2 Kendal), pada tanggal 22 Oktober 2020.

mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang maksimal demi terciptanya pendidikan yang bermutu di madrasah. Melihat peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru diharapkan memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar, hal itu sangat dibutuhkan karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif yang dilakukan oleh guru. Salah satu contohnya adalah guru dapat mengendalikan emosinya. Jangan mudah tersinggung dan marah karena perilaku siswa atau ketika mendapat kritikan dari kepala madrasah/guru lain. Ketika guru tidak dapat mengontrol emosinya, akan berdampak pada proses pembelajaran karena peserta didik akan merasa tegang dan suasana menjadi tidak nyaman untuk belajar, dan akan berpengaruh juga pada peningkatan mutu di lembaga pendidikan tersebut. Sesuai dari hasil wawancara peneliti kepada kepala madrasah:

Di madrasah ini lebih banyak guru perempuannya dibanding guru laki-laki. Terkadang seorang perempuan kan lebih mudah tersinggung, sensitif, dan ketika ada masalah kecil bisa di besar-besarkan. Tentunya dari kepala madrasah lebih hati-hati dan melihat suasana terlebih dahulu ketika akan memberikan masukan, memberikan kritikan yang membangun dan memberi pengarahan. Akan tetapi

hambatan ini tidak begitu besar pengaruhnya dalam hal peningkatan mutu di madrasah.<sup>106</sup>

### **C. Analisis Data**

Langkah berikutnya dalam subbab ini adalah analisis data. Setelah data di deskripsikan, dalam analisis data penulis membahas tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut:

#### **1. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Kepala madrasah MIN 2 Kendal telah melaksanakan perannya dengan baik, hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal. Adapun yang dimaksud dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan disini adalah usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah untuk mencapai kemajuan dan kesempurnaan pendidikan yang diamanahkan kepadanya. Berikut ini peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi, perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dan entrepreneur.

##### **a. Sebagai edukator**

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Mukidin (Kepala MIN 2 Kendal), pada tanggal 22 Oktober 2020.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, kepala madrasah MIN 2 Kendal selalu memberikan informasi-informasi yang terbaru dan nasehat kepada guru agar terciptanya iklim madrasah yang kondusif, serta memberikan model pembelajaran yang menarik kepada siswa seperti menggunakan alat peraga agar siswa mudah menerima pelajaran dan tentunya mengurangi kejenuhan karena tidak hanya buku yang dijadikan sumber referensi. Disisi lain kepala madrasah mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta mengingatkannya untuk memanfaatkan waktu yang ada itu dengan sebaik mungkin.

b. Sebagai manajer

Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal, kepala madrasah mengawali dengan membuat perencanaan proses pembelajaran pada setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan tersebut meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Dengan berpedoman RPP ini, proses belajar mengajar akan berjalan dengan sistematis, tanpa khawatir keluar dari tujuan yang sudah ditentukan. Dengan

demikian, hasil akhir dari proses pembelajaran akan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni.

c. Sebagai administrator

Aktivitas administratif yang dilakukan oleh kepala madrasah MIN 2 Kendal meliputi pencatatan, pengelolaan, dan dokumentasi kegiatan yang ada di madrasah. Pencatatan yang dimaksud adalah kepala madrasah mengelola administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Administrasi sarana dan prasarana sangat penting karena dapat memberikan kontribusi secara optimal pada jalannya proses pendidikan.

Selain itu kepala madrasah juga mengelola kurikulum dengan baik. Adapun kemampuan mengelola kurikulum yang dilakukan oleh kepala madrasah diwujudkan dengan adanya penyusunan data administrasi pembelajaran. Administrasi pembelajaran ini untuk membantu para guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara terorganisir dengan lebih baik. Di samping itu kepala madrasah juga membimbing dan mengarahkan dalam mengembangkan kurikulum yang ada di madrasah serta selalu melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.

d. Sebagai supervisor

Kepala madrasah MIN 2 Kendal telah melaksanakan supervisi dengan baik. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam hal ini antara lain seringnya berkunjung kelas, ini kaitanya untuk mencari banyak informasi secara langsung yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Yang selanjutnya kepala madrasah juga sering melakukan pembeicaraan individual dengan guru untuk memberikan bimbingan dan arahan yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

e. Sebagai leader

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Peran kepala madrasah MIN 2 Kendal sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mendisiplinkan guru dan siswa, membina dan meningkatkan kompetensi guru, dan membuat keputusan. Untuk meningkatkan kedisiplinan guru, kepala madrasah selalu menasehati guru ketika yang bersangkutan melakukan kesalahan atau suatu hal yang sekiranya tidak pantas dilakukan, sedangkan kedisiplinan siswa kepala mdrasah menyerahkannya ke wali kelas masing-masing yang sudah di tentukan sebelumnya. Dalam rangka

meningkatkan kompetensi guru, kepala madrasah mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan di luar.

f. Sebagai inovator

Kepala madrasah merupakan ujung tombak dalam mengelola pendidikan, karena keberhasilan madrasah tergantung pada kepala madrasah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah MIN 2 kendal sebagai inovator mempunyai ide-ide pembaharuan gagasan atau penemuan baru yang dibuktikan dengan adanya penambahan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengurangi tingkat kenakalan siswa. Kepala madrasah juga mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

g. Sebagai motivator

Agar bawahannya senantiasa bersemangat terhadap pekerjaan yang diajalankannya, kepala madrasah MIN 2 Kendal selalu memberikan dorongan dan terus memotivasi kepada bawahannya. Karena setiap orang pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari pemimpinnya. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan sebuah penghargaan kepada guru yang prestasinya bagus. Dengan penghargaan tersebut, para guru akan terangsang untuk meningkatkan profesionalisme kinerjanya. Kedisiplinan juga diterapkan pada diri kepala

madrasah untuk memberi contoh kepada para guru agar dapat termotivasi sehingga nantinya bawahan akan selalu disiplin dalam bekerja. Jadi melalui disiplin tersebut, diharapkan dapat tercapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

h. Sebagai entrepreneur

Mencari terobosan dan peluang agar madrasah yang dipimpinnya berkualitas selalu dilakukan oleh kepala madrasah MIN 2 Kendal. Dalam hal kewirausahaan, selain mendirikan unit usaha seperti koperasi sekolah, kepala madrasah juga pernah membangun sebuah tambak ikan memanfaatkan lahan madrasah yang cukup luas dan kosong. Dari hasilnya itu tentunya dapat menambah kesejahteraan bagi semua warga madrasah karena dapat digunakan untuk ziarah bersama atau acara study tour. Wirausaha disini juga tidak hanya hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan ekonomi yang mendatangkan keuntungan saja, tetapi jika melihat dari sisi lain kepala madrasah MIN 2 Kendal memiliki semangat yang tinggi, kreatifitas, inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dan sikap tersebut harapannya mampu menjadi contoh bagi semua *stakeholder* yang ada di madrasah.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal**

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal, maka peran kepala madrasah sangatlah penting guna menjadikan madrasah yang berkualitas. Ada beberapa faktor untuk mencapai tujuan tersebut yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yakni adanya dorongan dan semangat dari wali murid dan juga komite madrasah dan keadaan guru yang tersedia. Dalam hal ini penjelasannya sebagai berikut:

### **a. Dorongan wali murid dan juga komite madrasah**

Dalam meningkatkan mutu pendidikan baik di madrasah negeri maupun swasta itu salah satu faktornya adalah dukungan wali murid dan komite sekolah. Peran wali murid dalam pendidikan sudah seharusnya berada pada urutan pertama, karena hanya orang tua yang tau dan paling mengerti apa saja yang anak sukai dan harapkan. Oleh karena itu wali murid dan madrasah merupakan satu kesatuan yang utuh dalam mendidik anak. Peran komite madrasah juga sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan karena diantara perannya yaitu sebagai pemberi pertimbangan dan penghubung antara masyarakat dengan lembaga. Komite madrasah berpatokan pada informasi yang berkembang di masyarakat seperti saran dan usulan untuk langkah perbaikan madrasah kedepannya demi kemajuan

madrasah. Dengan adanya dukungan yang penuh dari wali murid dan komite madrasah tentunya sangat membantu kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya mengelola madrasah dan meningkatkan mutu pendidikan di dalamnya, seperti yang dilakukan wali murid di MIN 2 kendal, mereka sangat mendukung program-program dari madrasah. Dan juga komite madrasah yang sudah menyumbangkan pemikiran, ide-ide, membantu evaluasi, memberi kritik dan saran demi tercapainya tujuan madrasah dan mutu pendidikan.

b. Keadaan dan kemampuan guru yang tersedia.

Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, kedudukan guru tidak bisa digantikan dengan media apapun. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, guru dapat menguasai materi dengan semaksimal mungkin, memilih metode pembelajaran yang menyenangkan, memanfaatkan media/fasilitas yang ada demi tercapainya pendidikan yang berkualitas dan madrasah yang diminati oleh masyarakat.

MIN 2 Kendal pada saat ini mempunyai sumber daya manusia yang memadai. Ada sebanyak 26 guru di madrasah, jumlah tersebut tentu sudah memenuhi kebutuhan MIN 2 Kendal. Ditambah semua guru yang ada di madrasah tersebut

berpendidikan sarjana dan sebagian ada juga yang samapi magister.

Sedangkan faktor penghambat peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu adanya gedung madrasah yang memisah, faktor wilayah, faktor keluarga, dan banyaknya guru perempuan. Mengenai penjelasan faktor penghambat adalah sebagai berikut:

a. Adanya gedung yang memisah

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah memaksimalkan proses pembelajaran di madrasah. Suksesnya pembelajaran tidak lepas dari adanya pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas karena mempunyai fungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari guru kepada murid/peserta didik. Semakin lengkap dan memadai sarana prasarana yang dimiliki sebuah madrasah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitupun sebaliknya, ketika sebuah madrasah mempunyai kekurangan dalam sarana prasarannya maka yang terjadi guru akan kesusahan memntransfer ilmunya kepada para peserta didik.

Kelemahan pada MIN 2 Kendal sekarang ini yaitu masih adanya gedung yang memisah dan jaraknya pun lumayan jauh. Hal ini yang menjadikan kepala madrasah sulit untuk menyeimbangkan penanganan dan evaluasinya, sehingga menjadikan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

b. Faktor wilayah

Banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang dibangun berada dalam satu wilayah tertentu akan menimbulkan dampak positif dan negatif. Pada satu sisi, itu merupakan salah satu bentuk sikap perhatian yang tinggi oleh pemerintah ataupun masyarakat terhadap dunia pendidikan. Namun pada sisi yang lain persaingan antar lembaga pendidikan semakin kompetitif. Untuk dapat membangun sebuah madrasah yang diminati oleh masyarakat salah satu kuncinya adalah madrasah perlu meningkatkan kualitas pendidikannya.

Letak geografis MIN 2 Kendal bersebelahan MTs dan MA Negeri Kendal. Selain itu Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Kendal juga berdekatan dengan SD Negeri, SD Islam Integral, dan SDIT sehingga memungkinkan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan masing-masing lembaga pendidikan tersebut.

c. Faktor keluarga

Dapat dikatakan bahwa berjalannya pendidikan itu tidak terlepas dari yang namanya lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga berperan penting pada peningkatan mutu pendidikan karena dari keluarga bisa menjadikan motivasi siswa untuk meningkatkan belajarnya. Seperti contohnya adalah adanya perhatian orang tua terhadap anaknya, anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua ketika mengalami malas belajar, patah semangat dan sebagainya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga menjadi faktor penting untuk mempengaruhi sikap dan disiplin siswa untuk belajar dan juga hasil pendidikan anak yang diperoleh dari keluarganya menentukan pendidikan anak itu sendiri selanjutnya.

Hal itu berbanding terbalik dengan MIN 2 Kendal, yang seharusnya keluarga bisa menjadikan faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan malah menjadi faktor penghambat. Orang tua siswa disana tidak semuanya dari kalangan yang menengah keatas dan mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Dengan begitu proses pembelajaran kurang bisa maksimal dikarenakan tingkat pemahaman setiap siswa tidak sama. Apalagi di MIN 2 Kendal ada siswa yang kurang normal sehingga menjadikan

terhambatnya proses pembelajaran terlebih ketika pada saat menggunakan sistem *E-learning*. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang mana rata-rata orang tua siswa disana dari kalangan menengah keatas dan berpendidikan tinggi, pembelajaran bisa maksimal siswa dapat dengan mudah menerima ilmu yang di dapat dari para guru dan mungkin banyak juga siswa yang berprestasi.

d. Faktor guru

Untuk dapat membangun sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas salah satu kuncinya adalah adanya komunikasi yang baik. Kepala madrasah membangun komunikasi yang baik dengan pihak-pihak di luar dan di internal madrasah. Komunikasi internal menjadi sangat penting sebab banyak persoalan yang muncul di madrasah menjadi kompleks dan memiliki dampak yang akhirnya sulit diselesaikan hanya karena salah dalam mengkomunikasikannya atau minimnya komunikasi yang ada pada internal madrasah. Hal tersebut yang perlu diperhatikan oleh MIN 2 Kendal dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Sejauh ini kepala madrasah MIN 2 Kendal masih sedikit kesusahan dalam berkomunikasi dengan para guru yang rata-rata adalah guru perempuan, yang mana di waktu tertentu perempuan akan mudah marah dan tersinggung. Walaupun

begitu kepala madrasah tetap senantiasa memelihara komunikasi dengan bawahannya karena itu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan.

Manusia ditakdirkan dengan keberagaman, mempunyai watak yang berbeda-beda, yang dapat menimbulkan masalah atau ketidak nyamanan anatar personal dalam lingkungan pendidikan. Interaksi antara kepala madrasah dengan guru di dalam atau di luar madrasah merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Keharmonisan antara kepala madrasah dengan guru ataupun guru dengan guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang disebabkan oleh beberapa hal. Banyak kendala yang dialami oleh penulis baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas waktu penelitian, pada saat penulis melaksanakan penelitian, kepala madrasah dan semua guru MIN 2 Kendal sedang mengikuti kegiatan bimtek. Selain itu juga bertepatan dengan merabahnya wabah covid-19 sehingga

pembelajaran melalui daring tidak di madrasah akan tetapi di rumah masing-masing, untuk itu peneliti dalam menggali informasi menjadi kurang efektif dan efisien.

2. Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing Drs. H. Danusiri, M.Ag. dapat membantu penulis untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.
3. Penelitian ini tidak terlepas dari pengetahuan, disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, terkhusus dalam pembuatan karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari proses penelitian yang dilakukan melalui penggalian data dan analisis mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal, maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal.

Peran yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi perannya sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, motivator, dan *entrepreneur*.

- a. Peran kepala sekolah sebagai pendidik yaitu dengan memberi bimbingan kepada para guru, ikut serta mengajar dan selalu memberikan informasi terbaru yang berkaitan dengan pendidikan.
- b. Peran kepala madrasah sebagai manajer dengan cara membuat perencanaan terkait dengan kegiatan pembelajaran dan membentuk tim untuk bersosialisasi menghadapi tahun ajaran baru, membuat struktur organisasi beserta tugas dan tanggung jawabnya, memberikan bimbingan dan pengarahan

terhadap guru, dan melakukan pengawasan agar sesuai dengan apa yang sudah menjadi visi madrasah.

- c. Peran kepala madrasah sebagai administrator yaitu mengelola administrasi personalia, merencanakan kurikulum yang akan di terapkan di madrasah, dan menentukan ekstrakurikuler.
- d. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dengan melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian kinerja guru (PKG).
- e. Peran kepala madrasah sebagai *leader* yaitu dengan membuat visi yang jelas, memanage sebuah konflik yang ada di dalam lembaga dan membuat peraturan-peraturan yang harus harus di taati oleh peserta didik.
- f. Peran kepala madrasah sebagai inovator yaitu kepala sekolah menggunakan cara berpikir *out of the box* untuk membuat sebuah gagasan, menambah media untuk pembelajaran, dan membuat ekstrakurikuler yang dapat membantu mengurangi kenakalan peserta didik.
- g. Peran kepala madrasah sebagai motivator dengan cara memberi penghargaan kepada guru yang mempunyai prestasi baik dan memberi motivasi terhadap guru agar bekerja secara optimal.

- h. Peran kepala mdrasah sebagai *entrepreneur* yaitu kepala madrasah membuat unit-unit usaha di lingkungan madrasah.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kendal
- a. Faktor pendukung
    - 1) Dukungan penuh dari wali murid dan juga komite madrasah yang diwujudkan dengan memberikan saran-saran dan juga kritikan yang membangun.
    - 2) Guru yang tersedia semuanya berpendidikan tinggi sehingga memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara maksimal.
  - b. Faktor penghambat
    - 1) Masih adanya gedung yang memisah sehingga perlu penyeimbangan penanganannya dan evaluasinya.
    - 2) Lokasi madrasah yang kurang strategis karena berada di sekitar sekolah-sekolah dasar lain.
    - 3) Latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda menyebabkan tingkat pemahaman peserta didik masih rendah.
    - 4) Kurang seimbangnya tenaga pendidikan, karena didominasi oleh guru perempuan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan untuk kemajuan MIN 2 Kendal, maka peneliti akan memberikan saran-saran, antara lain:

1. Perlunya peningkatan kompetensi bagi kepala madrasah dengan mengikuti proses kepemimpinan yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam meningkatkan kinerja, menambah pengalaman, pengetahuan, dan peningkatan kualitas diri agar memberi dampak lebih banyak lagi terhadap madrasah.
2. Pendampingan guru dan karyawan perlu dilakukan dengan intensitas tinggi sehingga para guru dan karyawan dapat menguasai dan menerapkan apa yang disampaikan kepala madrasah sesuai dengan sasaran yang diharapkan.
3. Penerapan pemberian motivasi kerja sebaiknya di sesuaikan dengan kondisi para guru sehingga proses kepemimpinan dapat lebih bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dzaujak, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Azyanti Sri, *Motivasi Kepala Sekolah*, Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.
- Basri Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2002.
- ....., *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- ....., *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- ....., *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Darmaningtyas, *Pendidikan pada Sekolah Krisis: Evaluasi Pendidikan di Masa Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah*, Banten: Kalim, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi kedua, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Echolis, J. M. dan H. Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, Cet. Ke-16, 1988.
- Faisal Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Fariz Nawafillah, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah Di MTs Negeri Babat Lamongan*.
- Fatah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fathoni Abdurrohman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- ....., *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Hadis, A dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Alfabeta: Bandung, 2012.
- Hanifah Nurdinah, *Sosiologi Pendidikan*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016.
- Hasnani, *Pengendalian Mutu Sekolah*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Herdiansyah Aris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Depok: PT. Raja Grafindo, 2013.
- Hidayatullah Moh. Nur dan Moh. Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif, dan Efisien*, Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Idi Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Karwati Euis dan Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Khoiroh Anisatul, *Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khoiriyah 01 Semarang*.
- Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Modjiono Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Pres, 2002.

- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyusun MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- ....., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Musfah Jejen, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta; Kencana Prenada Group, 2012.
- Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Oxford University Press, 2010.
- Parnawi Afi, *Optimalisasi Kepuasan Kerja Tenaga Kependidikan*, Sleman: Deepublish, 2020.
- Poerwanti, E dan B. I. Suwandayani, *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*, Malang: UMM Press, 2020.
- Sadjak Muh. Nadjib, *Al-Inayah – Kamus Saku Indonesia-Arab*, Ttp: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Setiyadi Bradley, *Supervisi dalam Pendidikan*, Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Shohib Muhammad, *Terjemah Al-Qur'an Al-Majid*, Jakarta: Al-Fatah, 2014.

- Slameto, *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dengan Profesional*, Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020.
- Suarsana Nyoman, *Menjadi Sosok Kepala Sekolah Inspiratif (Prasyarat, Konsep, dan Teknik Implementasinya)*, Tuban: Spasi Media, 2020.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- ....., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulistiyorini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar*. Jember: CSS, 2008.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Sumidjo Wahyu, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Sutiah, *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning: Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019.
- Suyanto dan Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta: Adicita Karyanusa, 2001.

- Swara Swamy Nanjunde, "*Leadership styles*", Journal Advances In Management, Vol. 7, No. 2, 2014.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo Gramedia, 2002.
- Syaukani, *Kapita Selekta Otonomi Daerah*, Jakarta: Nuansa Madani, 2002.
- Tanjong Putri, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga*.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 12.
- Usman Husaini, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wiley Jhon, *The Portable MBA in Project Management*, Wiley: United States of America, 2008.
- Yamit Zulian, *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Zainal Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Quality Education Management: Pentingnya Mengelola Pendidikan Bermutu untuk Melahirkan Manusia Unggul Menurut Islam, serta Mencerdaskan Umat dengan Pendidikan Bermutu dan Islami*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016.

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH TENTANG PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 2 KENDAL

Topik : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan  
Responden : Bapak Nur Mukidin, M.Pd.I  
Tanggal : 22 Oktober 2020  
Tempat : MIN 2 Kendal

1. Peran apa saja yang di lakukan bapak untuk meningkatkan mutu pendidikan? Dan bagaimana bapak menerapkan penerapannya sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dan entrepreneur di madrasah ini?
2. Pembaharuan apa saja yang telah bapak jalankan di MIN 2 Kendal?
3. Bagaimana cara bapak dalam melakukan pengawasan dan pengendalian kinerja guru dan pegawai di madrasah?
4. Bagaimana cara bapak membina guru dan para karyawan agar tetap bekerja secara profesional?
5. Apa tantangan bapak untuk menjadikan MIN 2 Kendal menjadi madrasah yang berkualitas?
6. Bagaimana cara bapak mengatasi konflik di madrasah?
7. Adakah visi dan misi yang belum bapak capai selama menjadi kepala madrasah?

8. Menurut bapak apa yang menjadi kendala dalam mewujudkan isi dan misi madrasah?
9. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah?
10. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah?

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN WAWANCARA KORBID. KESISWAAN TENTANG PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 2 KENDAL

Topik : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Responden : Bapak Budi Arif Isnaini, S.Pd.

Tanggal : 26 Oktober 2020

Tempat : MIN 2 Kendal

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam memimpin MIN 2 Kendal?
2. Bagaimana proses pengelolaan peserta didik dalam penerimaan siswa baru?
3. Adakah syarat-syarat khusus tidak bisa menjadi peserta didik di MIN 2 Kendal?
4. Apa pembaharuan kepala madrasah dalam bidang bimbingan dan konseling guna mengurangi tingkat kenakalan siswa?
5. Apakah selama ini kepala madrasah aktif menjalin komunikasi dengan guru, karyawan, dan siswa?
6. Bagaimana cara kepala madrasah untuk menertibkan peserta didik agar bisa disiplin?
7. Apakah kepala madrasah sudah melaksanakan visi dan misi dengan baik?
8. Menurut bapak, apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki madrasah ini?

### LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA KORBID. KURIKULUM TENTANG  
PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN  
DI MIN 2 KENDAL

Topik : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Responden : Ibu Nur Arifah Aisiyati, S.Pd.I

Tanggal : 23 Oktober 2020

Tempat : MIN 2 Kendal

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam memimpin MIN 2 Kendal?
2. Bagaimana cara kepala madrasah mengelola pengembangan kurikulum?
3. Bagaimana implementasi kurikulum dalam aktivitas pembelajaran di madrasah?
4. Apakah kepala madrasah ikut membantu guru dalam mengevaluasi program pendidikan di akhir tahun?
5. Bagaimana kepala madrasah melakukan pengawasan dan pengendalian kepada guru?
6. Apakah kepala madrasah mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan?
7. Menurut Ibu, apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki MIN 2 Kendal?
8. Apakah kepala madrasah sudah melakukan visi dan misi dengan baik?

9. Bagaimana cara kepala madrasah mengevaluasi program pendidikan di akhir tahun?

## LAMPIRAN 4

### PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 2 KENDAL

Topik : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan  
Responden : Bapak Ali Purnomo, S.Pd.  
Tanggal : 12 Juli 2021  
Tempat : MIN 2 Kendal

1. Menurut Bapak, bagaimana peran kepala madrasah MIN 2 kendal sebagai pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer ?
3. Apa yang dilakukan kepala madrasah terkait perannya sebagai administrator?
4. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor?
5. Apa yang dilakukan kepala madrasah terkait perannya sebagai *leader*?
6. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator?
7. Apa yang dilakukan kepala madrasah terkait perannya sebagai motivator?
8. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *entrepreneur*?

## LAMPIRAN 5

### HASIL OBSERVASI TENTANG PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 2 KENDAL

Topik : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan  
Responden : Muhammad Daffa' Uddin  
Tanggal : 15 Oktober 2020 – 15 November 2020  
Tempat : MIN 2 Kendal

Petunjuk penggunaan lembar observasi : Berilah tanda cek list (√) pada kolom Ya dan Tidak yang telah disediakan.

No	Obyek yang diamati	Ya	Tidak
1	Kepala madrasah membimbing guru, staf, karyawan, dan siswa	√	
2	Kepala madrasah mengoptimalkan sumber daya yang ada di madrasah	√	
3	Kepala madrasah mengelola administrasi madrasah	√	
4	Kepala madrasah melaksanakan supervisi	√	

5	Kepala madrasah memiliki visi misi untuk madrasah	√	
6	Kepala madrasah mencari gagasan-gagasan baru untuk pembaharuan masrasah	√	
7	Kepala madrasah menerapkan prinsip penghargaan untuk yang berprestasi	√	
8	Kepala madrasah mampu mempromosikan madrasah dengan mengikuti event-event di luar	√	

Catatan:

Dalam menjalankan peran-perannya untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala madrasah sudah melakukannya dengan baik. Dilihat dari pembimbingan kepala madrasah terhadap guru, staf, dan karyawannya sampai kepala madrasah berhasil mempromosikan madrasah melalui event di luar sehingga menjadikan madrasah pilihan masyarakat.

2 November 2020

Kepala madrasah



**Nur Mukidin, M.Pd.I**  
NIP. 197605202005011005

Obsever



Muhammad Daffa' Uddin

## LAMPIRAN 6

### Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 2 Kendal

1. Peran apa saja yang di lakukan bapak untuk meningkatkan mutu pendidikan? Dan bagaimana bapak menerapkan penerapannya sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dan entrepreneur di madrasah ini?

**Jawab:** Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, saya selaku kepala madrasah menjadi tulang punggung yang dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, dan memantapkan. Serta sekaligus harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, motivator, dan *entrepreneur* yang mana semua itu diterapkan di madrasah. Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, saya selaku kepala madrasah selalu berusaha membimbing para guru agar dapat mengikuti perkembangan zaman terutama di bidang ilmu teknologi yang sekarang ini sangat di butuhkan karena semuanya serba online. Dan meskipun di peraturan yang baru kepala madrasah tidak mengajar tidak apa-apa, akan tetapi saya tetap mengajar membimbing para siswa, karena yang namanya

jiwa pendidik rasanya ada yang kurang ketika tidak mengajar dengan cara tatap muka secara langsung. Untuk peran sebagai manajer, manajer berarti mengelola, jadi peran saya sebagai manajer yakni mengelola dan menerapkan 8 Standar Nasional Pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Seperti dalam standar proses yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, maka saya sebagai kepala ikut serta mendorong dan membantu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diselenggarakan secara interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Terkait organizing, actuating dan controllingnya saya membuat struktur organisasi serta memberikan tanggung jawab yang harus dilaksanakan, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada para guru, melakukan penilaian terhadap guru dan melakukan pengawasan sesuai dengan visi madrasah. Sebagai administrator apapun yang sudah dikerjakan suatu saat pasti akan di tanyakan. Maka dari itu saya sebagai kepala madrasah dalam menjalankan peran sebagai administrator yakni mengadministrasi data-data terkait kepala madrasah dan guru yang ada di madrasah ini, karena itu menjadi bahan/objek untuk nanti evaluasi baik di keadministrasian/penilaian kepala madrasah. Selain itu, saya juga melakukan pengelolaan terkait dengan kegiatan yang ada di madrasah dan mendokumentasikannya. Membicarakan

mengenai supervisi, saya selalu memantau seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran walaupun hanya mengamati dari luar saja, makanya terkadang ada beberapa guru yang meminta saya untuk di supervisi dan di nilai bagaimana cara mengajarnya. Tanpa guru sadari saya diam-diam melakukan supervisi ketika ada kegiatan apapun. Ketika nanti ada suatu permasalahan saya langsung membimbing dan memberi solusi baik dilakukan secara personal/individual maupun secara kolektif. Untuk selanjutnya *leader*, sebagai seorang pemimpin tentunya harus mampu memimpin unit-unit sebuah organisasi, saya sebagai pemimpin di madrasah ini memiliki visi yang harus di capai untuk menumbuhkan komitmen dan semangat kerja para guru, karena guru tidak akan bekerja dengan penuh antusias apabila dia tidak mengetahui apa yang ingin di capai sebuah madrasah. Dan juga harus bisa manage sebuah konflik yang sengaja maupun tidak sengaja yang timbul di sebuah organisasi/lembaga. Terus sebagai inovator, saya selalu berpikir secara *out of the box* untuk memperoleh sesuatu yang berbeda agar memiliki nilai yang lebih, mencari lalu mengadopsi gagasan baru dari pihak lain yang sekiranya bisa diterapkan di madrasah yang diperoleh ketika mengikuti acara atau pelatihan-pelatihan di luar. Yang selanjutnya motivator, saya selalu berusaha memotivasi atau memberi dorongan kepada para guru

agar mau bekerja secara optimal dan tentunya dengan penuh rasa semangat. Jadi guru yang masih ada kekurangan dalam hal apapun bagaimana caranya agar menjadi bisa. Dan selain memberi motivasi, saya juga memberi penghargaan kepada guru yang mempunyai prestasi baik, dengan memberi penghargaan harapannya guru-guru yang lain juga terangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara produktif. Terakhir *entrepreneur*, begini ya mas berbicara mengenai entrepreneur sebenarnya tidak hanya dalam lingkup dunia usaha, tetapi ini saya akan menjelaskan pada umumnya saja. Sebagai wirausaha saya mengadakan unit koperasi sebagai bentuk pengembangan kewirausahaan di madrasah. Dahulu juga pernah memanfaatkan lahan kosong milik madrasah untuk dijadikan sebuah tambak yang di isi ikan, namun sekarang sudah tidak ada lagi karena ada kendala dalam pengelolaanya.

2. Pembaharuan apa saja yang telah bapak jalankan di MIN 2 Kendal?

**Jawab:** Pembaharuan dalam tata kelola, personal guru, keuangan, penguatan peran komite madrasah, dan pengembangan ekstrakurikuler.

3. Bagaimana cara bapak dalam melakukan pengawasan dan pengendalian kinerja guru dan pegawai di madrasah?

**Jawab:** Dalam pengawasan kedisiplinan kehadiran kami sudah menggunakan *finger print*, dan untuk kinerja disini ada si EKA (aplikasi evaluasi kinerja) dan juga ada PKG (Penilaian Kinerja Guru).

4. Bagaimana cara bapak membina guru dan para karyawan agar tetap bekerja secara profesional?

**Jawab:** Ada pembaharuan secara intensif baik individual maupun sosial dan juga PKG baik secara formatif maupun sumatif.

5. Apa tantangan bapak untuk menjadikan MIN 2 Kendal menjadi madrasah yang berkualitas?

**Jawab:** Banyak tantangan dalam mengelola suatu lembaga pendidikan, apalagi MIN 2 Kendal berada di kecamatan Kendal yang ada juga MIN 1 Kendal, sehingga menyebabkan adanya usaha untuk mengembangkannya relatif lebih berat sehingga MIN 2 Kendal mengembangkan dengan adanya kampus 2 di kelurahan Jetis, ini salah satu tantangan bagi madrasah karena pembelajarannya tidak menyatu dalam satu kompleks.

6. Bagaimana cara bapak mengatasi konflik di madrasah?

**Jawab:** Kita pecahkan masalah pertentangan dalam musyawarah/rapat dewan guru, jika masalahnya bersifat personal kami pecahkan dengan pendekatan personal.

7. Adakah visi dan misi yang belum bapak capai selama menjadi kepala madrasah?

**Jawab:** Visi misi yang belum tercapai selama menjadi kepala yakni mewujudkan madrasah pilihan masyarakat (marketable) sehingga menjadi *the best choice* bagi warga Bugangin dan sekitarnya.

8. Menurut bapak apa yang menjadi kendala dalam mewujudkan isi dan misi madrasah?

**Jawab:** Dari sisi SDM nya, madrasah masih kekurangan tenaga-tenaga baik pendidik maupun tenaga kependidikan yang muda-muda potensial, visioner, dan berpikiran *out the box*.

9. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah?

**Jawab:** Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang pertama adalah adanya dorongan dari wali murid dan komite yang dibuktikan dengan pemberian sumbangan berupa finansial oleh wali murid dan sumbangan berupa kritik, saran, pemikiran yang membangun oleh komite. Sumbangan finansial yang dimaksud yaitu sumbangan yang diberikan wali murid satu bulan sekali dan tidak ada batasan nominal yang diharuskan. Berapa pun itu jumlahnya madrasah menerima. Dan sumbangan tersebut tentunya untuk membantu operasional di madrasah karena kan masih banyak

kegiatan/biaya yang harus dikeluarkan madrasah yang belum terkafer dalam dana Bantuan Operasional Sekolah atau biasa yang disebut dana BOS. Faktor yang kedua yaitu guru yang ada di madrasah cukup mumpuni. Di era sekarang ini kalau kurang atau bahkan tidak bisa menguasai IT kan kerepotanr. Apalagi kebetulan di madrasah ini sudah memakai ARD (Aplikasi Rapor Digital) dan ketika pembelajaran memakai E-Learning. Alhamdulillah SDM di madrasah ini banyak yang muda dan mayoritas berpendidikan tinggi sehingga paham betul mengenai IT yang menjadikan tetap lancarnya proses belajar mengajar.

10. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah?

**Jawab:** Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan yang bersifat internal, yakni dengan adanya dua tempat pembelajaran ada yang di Jetis dan ada yang di Bugangin sehingga harus selalu menyeimbangkan penanganan dan evaluasinya. Yang kedua, di madrasah ini lebih banyak guru perempuannya dibanding guru laki-laki. Terkadang seorang perempuan kan lebih mudah tersinggung, sensitif, dan ketika ada masalah kecil bisa di besar-besarkan. Tentunya dari kepala madrasah lebih hati-hati dan melihat suasana terlebih dahulu ketika akan memberikan masukan, memberikan kritikan yang membangun dan memberi pengarahan. Akan tetapi

hambatan ini tidak begitu besar pengaruhnya dalam hal peningkatan mutu di madrasah. Selanjutnya dari faktor keluarga, Karena dari awal kita tidak ada seleksi, jadi tidak semua siswa berasal dari keluarga yang menengah keatas dan juga mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Bahkan dari siswanya sendiri ada yang kurang normal. Hal tersebut menjadikan faktor penghambat ketika pembelajaran menggunakan *E-Lerning* karena siswa tidak bisa mengikuti. Berbeda dengan suatu sekolah yang dimana latar belakang kelurganya menengah ke atas semua dan siswanya berprestasi, maka akan cepat menangkap ketika mengikuti pembelajaran di sekolahnya. Untuk yang faktor eksternal yaitu madrasah ini berada pada zona yang disitu terdapat banyak sekolah terutama di Bugangin sendiri sudah ada SDN, di sekitarnya juga ada SDIT dan SDI Integral, sehingga harus mampu eksplor ke luar dari Bugangin. Tentunya itu menjadikan faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Kepala Madrasah



**Nur Mukidin, M.Pd.I**

NIP. 197605202005011005

## LAMPIRAN 7

### Hasil Wawancara dengan Korbid. Kesiswaan mengenai Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 2 Kendal

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam memimpin MIN 2 Kendal?

**Jawab:** Kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, Bapak Nur Mukidin selaku kepala madrasah sangat berperan sekali, yakni dengan menjalankan peran-perannya sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, *entrepreneur*.

2. Bagaimana proses pengelolaan peserta didik dalam penerimaan siswa baru?

**Jawab:** Salah satu tugas saya dalam membantu bapak kepala yaitu pada waktu penerimaan siswa baru. Sebelumnya saya terlebih dahulu sosialisasi ke sekolah-sekolah TK yang berada di wilayah sekitar madrasah, juga bersosialisasi lewat media elektronik, dan juga membuat kepanitian pada hari di bukanya pendaftaran.

3. Adakah syarat-syarat khusus tidak bisa menjadi peserta didik di MIN 2 Kendal?

**Jawab:** Ya sebenarnya syarat tertulisnya tidak ada mas, akan tetapi karena ini madrasah ya mohon maaf calon peserta didik yang agamanya non Islam tidak boleh daftar sini secara otomatis.

4. Apa pembaharuan kepala madrasah dalam bidang bimbingan dan konseling guna mengurangi tingkat kenakalan siswa?

**Jawab:** Untuk mengurangi tingkat kenakalan siswa, kepala madrasah di bantu dengan Korbid. Kesiswaan menambah berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya adalah bela diri.

5. Apakah selama ini kepala madrasah aktif menjalin komunikasi dengan guru, karyawan, dan siswa?

**Jawab:** Sangat aktif menjalin komunikasi, baik secara langsung maupun lewat handphone

6. Bagaimana cara kepala madrasah untuk menertibkan peserta didik agar bisa disiplin?

**Jawab:** Untuk menertibkan peserta didik agar bisa disiplin kepala madrasah membuat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik.

7. Apakah kepala madrasah sudah melaksanakan visi dan misi dengan baik?

**Jawab:** Sudah mas, kepala madrasah sudah melaksanakan visi dan misi dengan sangat baik.

8. Menurut bapak, apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki madrasah ini?

**Jawab:** Kelebihannya yaitu memiliki lahan yang sangat luas dan sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan kekurangannya

belum dapat memanfaatkan pekarangan sebagai lahan yang produktif.

Korbid. Kesiswaan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Budi Arif Isnaini', with a horizontal line underneath the name.

**Budi Arif Isnaini, S.Pd**

NIP. 197303192005011004

## LAMPIRAN 8

### **Hasil Wawancara dengan Korbid. Kurikulum mengenai Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 2 Kendal**

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam memimpin MIN 2 Kendal?

**Jawab:** Kepala madrasah selalu memantau kinerja guru, membimbing guru ketika ada kesulitan, dan selalu memberikan informasi-informasi terbaru yang berkaitan dengan dunia pendidikan demi kelancaran dan terlaksanya suatu proses pembelajaran yang ada di madrasah. Selain itu kepala mampu mengelola madrasah dengan baik berjalan sesuai dengan fungsinya, diantara contohnya adalah memilih wakil-wakil kepala mana yang sesuai mengurus kesiswaan dan mana yang sesuai mengurus di bagian kurikulum, selain itu juga menentukan wali kelas yang biasa di pilih ketika awal tahun pembelajaran, dan memilih guru ekstra seperti pramuka, bela diri, dan lain lain. Dan juga dalam pengelolaanya kepala madrasah mengelola sebuah koperasi, yang mana nanti hasilnya digunakan untuk menunjang kegiatan madrasah, digunakan untuk ziarah/*study tou*.

2. Bagaimana cara kepala madrasah mengelola pengembangan kurikulum?

**Jawab:** Kepala madrasah dibantu dengan wakil kepala bidang kurikulum menyiapkan dan merencanakan kurikulum yang akan ditetapkan di madrasah, dan juga bersama dengan wakil kepala bidang kesiswaan menentukan ekstra-ekstra yang akan di adakan di mdrasah beserta memilih guru pembimbingnya.

3. Bagaimana implementasi kurikulum dalam aktivitas pembelajaran di madrasah?

**Jawab:** Menyesuaikan situasi, apalagi saat ini dalam masa pandemi covid-19.

4. Apakah kepala madrasah ikut membantu guru dalam mengevaluasi program pendidikan di akhir tahun?

**Jawab:** Kepala madrasah selalu ikut membantu guru dalam kegiatan apapun termasuk evaluasi ini.

5. Bagaimana kepala madrasah melakukan pengawasan dan pengendalian kepada guru?

**Jawab:** Kepala madrasah sering mensupervisi keliling ke kelas-kelas atau mengadakan kegiatan PKG yang dilaksanakan minimal dalam satu tahun sebanyak dua kali.

6. Apakah kepala madrasah mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan?

**Jawab:** Ya, dalam kegiatan pembelajaran, kepala madrasah mendorong guru untuk membuat alat peraga, ketika membuat RPP guru diharapkan mengedepankan prinsip ATM (Amati, Teliti, dan Modifikasi).

7. Menurut Ibu, apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki MIN 2 Kendal?

**Jawab:** Kelebihannya yaitu kualitas dan kuantitas siswa meningkat, sedangkan kekurangannya tanah masih milik pemerintah daerah belum milik sendiri.

8. Apakah kepala madrasah sudah melakukan visi dan misi dengan baik?

**Jawab:** Sudah, salah satu contohnya yaitu kepala madrasah akan memberikan penghargaan kepada guru yang mempunyai prestasi baik/kinerjanya bagus berupa tambahan tugas atau diikutkan acara-acara di luar. Jadi penghargaan bukan berupa finansial akan tetapi berupa tambahan tugas di madrasah maupun di luar madrasah. Dengan begitu guru akan mendapat tambahan ilmu sekaligus pengalaman.

9. Bagaimana cara kepala madrasah mengevaluasi program pendidikan di akhir tahun?

**Jawab:** Melakukan koordinasi kepada semua guru pasca penerimaan raport akhir tahun.

Korbid. Kurikulum

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arifah Aisyati', written in a cursive style.

**Nur Arifah Aisyati, S.Pd.I**

NIP. 197010132005012001

## LAMPIRAN 9

### Hasil Wawancara dengan Guru mengenai Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kendal

1. Menurut Bapak, bagaimana peran kepala madrasah MIN 2 kendal sebagai pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan?

**Jawab:** Kepala madrasah tetap ikut mengajar, selalu memberikan informasi kepada guru, membimbing guru-guru yang ada disini.

2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer ?

**Jawab:** Kaitannya dengan pengelolaan, terutama untuk pembelajaran kepala madrasah membuat program tahunan, program semester.

3. Apa yang dilakukan kepala madrasah terkait perannya sebagai administrator?

**Jawab:** Sebagai administrator kepala madrasah menyiapkan kurikulum, dan menentukan kegiatan ekstrakurikuler bersama korbid. Kesiswaan.

4. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor?

**Jawab:** Sudah barang tentu seorang supervisor tugasnya yaitu mensupervisi, sama halnya yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan supervisi terhadap kinerja guru.

5. Apa yang dilakukan kepala madrasah terkait perannya sebagai *leader*?

**Jawab:** Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, kepala madrasah menentukan koordinator-koordinator bidang, menentukan wali kelas, dan mempunyai visi yang harus di capai oleh madrasah.

6. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator?

**Jawab:** Kepala madrasah mendorong guru untuk selalu berinovasi dalam proses pembelajaran seperti membawa alat peraga atau dan lain sebagainya.

7. Apa yang dilakukan kepala madrasah terkait perannya sebagai motivator?

**Jawab:** Untuk motivasi yang diberikan kepala madrasah terhadap guru yang kinerjanya baik yaitu dengan memberikan sebuah penghargaan berupa tambahan tugas ketika ada acara di luar madrasah.

8. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *entrepreneur*?

**Jawab:** Jiwa wirausaha kepala madrasah yang di terapkan di sekolah salah satunya adalah dengan di adakannya koperasi madrasah.

Guru

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping initial 'A' followed by a series of connected, fluid strokes that form the name 'Purnomo'.

**Ali Purnomo, S.Pd**

NIP. 198205182005011002

## LAMPIRAN 10

### Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5372/un.10.3/J.3/PP.00.9/12/2019 Semarang, 9 Desember 2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.  
**Drs. Danusiri, M.Ag.**  
Di Semarang

*Assalaamu'alaikum wr. wb*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Muhammad Daffa' Uddin

NIM : 1603036085

Judul : **“PERAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 2  
KENDAL”**

Dan menunjuk saudara:

**Drs. Danusiri, M.Ag.** Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*

A.n. Dekan  
Ketua Jurusan MPI



Fatkurroji, M.Pd

NIP. 19770415 200701 1 032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

## LAMPIRAN 11

### Surat Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -5094/Un.10.3/D.1/PP.00.9/11/2020

16 Oktober 2020

Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Muhammad Daffa' Uddin

Yth.  
Kepala MIN 2 Kendal  
Di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Daffa' Uddin  
NIM : 1603036085  
Alamat : Desa Kebondalem RT10/RW02 Kec. Kendal Kab. Kendal  
Judul skripsi : Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 2 Kendal

Pembimbing :

1. Drs. H. Danusiri, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu bulan, mulai tanggal 15 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 15 November 2020.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).

## LAMPIRAN 12

### Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KENDAL  
Jalan Islamic Centre Bugangin Telp. (0294) 388807 Kendal 51314  
e-mail : minbugangin@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN SELESAI OBSERVASI

Nomor : 47.●/Mi.11.94/PP.00/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Mukidin, M.Pd.I  
Jabatan : Kepala MI Negeri 2 Kendal  
Unit Kerja : MI Negeri 2 Kendal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Daffa 'Udin  
NIM : 1603036085  
Alamat : Desa Kebondalem RT 10/RW 02 Kec.Kendal Kab.Kendal  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Penelitian : Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di  
MIN 2 Kendal

Bahwa mahasiswa tersebut telah benar-benar melakukan penelitian sebagaimana judul skripsinya mulai tanggal 15 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 15 November 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Kendal, 16 November 2020  
Kepala MIN 2 Kendal  
  
Nur Mukidin, M.Pd.I  
7605202005011005



## LAMPIRAN 13

### Dokumentasi







## LAMPIRAN 14

### RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Daffa' Uddin  
NIM : 1603036085  
Tempat, Tanggal, Lahir : Kendal, 03 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Rumah : Desa Kebondalem RT.10/RW.02  
Kec.Kendal, Kab.Kendal, Jawa  
Tengah  
No. HP : 082242188179  
Email : muhammaddaffa0398@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MIN Kalibuntu Wetan Kendal : 2004 - 2010
2. MTs NU TBS Kudus : 2010 -2013
3. MA NU TBS Kudus : 2013 – 2016
4. UIN Walisongo Semarang : 2016 - 2021

#### C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Darul Muttaqin Kendal : 2004 – 2010
2. PP. MUS-YQ Kudus : 2010 – 2016
3. PP. Darun Najah Semarang : 2016 – 2018

Semarang, 22 Juni 2021



Muhammad Daffa' Uddin  
1603036085